



**PENGARUH PEMBERIAN LAYANAN ORIENTASI DALAM MENCEGAH
PERILAKU *BULLYING* SISWA di KELAS VIII MTs
AL-JAMIYATUL WASHLIYAH TEMBUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Untuk
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

KHAIRUNNISA SITUMORANG
NIM. 33.15.3.010

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



**PENGARUH PEMBERIAN LAYANAN ORIENTASI DALAM
MENCEGAH PERILAKU *BULLYING* SISWA di KELAS VIII MTs
AL-JAMIYATUL WASHLIYAH TEMBUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Untuk
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

OLEH :

KHAIRUNISA SITUMORANG
NIM. 33.15.3.010

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Nurussakinah Daulay, M.PSi
NIP: 19821209 200912 2 002

Drs. H. Sokon Saragih, M.Ag
NIP : 19660812 199903 1 006

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

Medan, Oktober 2019

Nomor : Istimewa

Lampiran : -

Perihal : **Skripsi**

Khairunnisa Situmorang

Kepada Yth:

Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Sumatera Utara Medan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah mengetahui, membaca dan memberikan saran-saran terhadap Skripsi Mahasiswa Khairunnisa Situmorang yang berjudul: **“PENGARUH PEMBERIAN LAYANAN ORIENTASI DALAM MENCEGAH PERILAKU *BULLYING* SISWA Di KELAS VIII MTs AL-JAM'İYATUL WASHLIYAH TEMBUNG ”**, kemudian kami sudah berpendapat bahwa Skripsi Khairunnisa Situmorang sudah diterima untuk di munaqasahkan maka akan segera dilaksanakan sidang Munaqasah pada Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN SU.

Maka demikianlah yang kami sampaikan, terima kasih atas perhatian dan dukungannya.

Wassalam

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi
M.Ag

NIP: 19821209 200912 2 002

Drs. H. Sokon Saragih.

NIP: 19660812 199903 1 006

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Khairunnisa Situmorang

NIM : 33.15.3.010

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan : Bimbingan Dan Konseling Islam

Judul : Pengaruh Pemberian Layanan Orientasi Dalam Mencegah
Perilaku *Bullying* Siswa Di Kelas VIII MTs Al-Jam'iyatul
Washliyah Tembung.

Menyatakan dengan ini sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, Oktober 2019

Penulis

Khairunnisa Situmorang

NIM. 33.15.3.010

ABSTRAK

Nama : Khairunnisa Situmorang

NIM : 33.15.3.010

Pembimbing I : Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi.

Pembimbing II: Drs. H. Sokon Saragih M.Ag.

Judul : Pengaruh Pemberian Layanan orientasi
Dalam Mencegah Perilaku *Bullying*
Siswa Di Kelas VIII MTs Al-
Jam'iyatul Washliyah Tembung.

Kata Kunci : Layanan Orientasi, Perilaku *Bullying*

Latar belakang dalam penelitian ini adalah untuk mencegah perilaku *bullying* siswa di kelas VIII MTs AlJam'iyatul Washliyah Tembung dikarenakan masih tingginya tingkat perilaku *bullying* di kelas VIII sehingga diperlukannya layanan orientasi dalam mencegah perilaku *bullying*. Tujuannya penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada penurunan perilaku *bullying* melalui

layanan orientasi. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas VIII-6 MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung yang berjumlah 40 siswa. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan bimbingan konseling yang terdiri dari II siklus (siklus I dan siklus II) setiap siklus 2 kali pertemuan dan menyebarkan angket setiap siklusnya dengan alokasi waktu 45 menit.

Berdasarkan hasil observasi sebelum tindakan layanan orientasi menunjukkan rata-rata tingkat perilaku *bullying* kesembilan belas sebelum diberikan layanan Orientasi adalah rata-rata skor 107,8 ini termasuk kategori tinggi, pada siklus I rata-rata skor 98,4 ini termasuk dalam kategori sedang dan pada siklus II rata-rata skor menjadi 83 ini termasuk dalam kategori rendah. Artinya perilaku *bullying* dapat ditangani secara berkesinambungan melalui layanan orientasi yang diterapkan secara rutin.

Diketahui Oleh :

Pembimbing Skripsi I

Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi
NIP: 19821209 200912 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT. Yang telah mengrunikan beribu macam nikmat kepada makhluk-Nya disetiap hela napas dan setiap keadaan lapang maupun keadaan sempit. Semoga kita senantiasa menjadi golongan orang-orang yang tidak pernah lupa untuk bersyukur. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah SAW. Syafaat darinya kelak yang kita harapkan di hari akhir nanti.

Skripsi yang berjudul: “Pengaruh Pemberian Layanan Orientasi Dalam mencegah Perilaku *Bullying* Siswa di Kelas VIII MTs Al-Jam’iyatul Washliyah Tembung” ditulis untuk memenuhi tugas dan melengkapi syarat-syarat dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna baik dari segi isi maupun tata bahasanya, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan masukan dari berbagai pihak berupa kritik dan saran yang bersifat membangun demi menyempurnakan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang membantu dalam memudahkan segala urusan dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis berterimakasih kepada :

1. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta yakni Ayahanda Kamaluddin Situmorang dan Ibunda Ubat Hasibuan. Terimakasih untuk segala kasih sayang yang senantiasa mengalir, doa yang tidak pernah terhenti dan nafkah yang semoga menjadi ladang amal bagi Ayah dan Ibu. Hanya Allah yang mampu membalas segalanya untuk kalian berdua.
2. Bapak Dr. Amiruddin, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Ibu Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam.
4. Ibu Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi, selaku pembimbing I yang telah banyak membantu dan memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi.

5. Bapak Drs. H. Sokon Saragih, M.Ag selaku pembimbing II yang telah membantu penulis hingga selesai.
6. Bapak Muhammad Yunus S.Ag selaku kepala sekolah MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung.
7. Ibu Kridayati S.Pd selaku Guru Bimbingan Konseling di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung.
8. Abangda tercinta Muhajirin Anshori Situmorang M.Pd, Kakak tersayang Khairani Hayat Situmorang, M.Hum, serta Adikku tercinta Sa'ad Hidayat Situmorang Al-Hafizd. Salam cinta untuk kalian yang telah memotivasi dan menyemangati dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat Dunia Akhirat, Yusmalina, Ayu Lestari, Rahmayani Lubis, Khusnul Khotimah, dan Mahmudin Ujung yang telah kebersamai dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga sukses untuk semuanya. Terimakasih untuk ketulusan persahabatan ini semoga kekal hingga ke Jannah-Nya.
10. Sahabat Pejuang Skripsi, Kak Ummy Mawaddah Lubis, Risky Rahmadani, Nova Khairani, Mardiana, Juliana, Juliana Hasibuan, Nur Adilah Rangkuti dan Erwinsyahputra Hasibuan, terimakasih telah membantu, selalu memotivasi dan telah kebersamai dalam susah dan duka. Terimakasih atas ketulusan ukhuwah ini semoga kekal hingga ke Jannah-Nya.
11. Juga kepada sahabat-sahabatku Risky Wafira Aulina, Rahmi Emilia Pasaribu, Siti Marwah, Legia, nanda dan Nilam terimakasih telah kebersamai di penghujung penyelesaian skripsi ini. Terimakasih atas semangat dan nasehatnya.
12. Keluarga BKI-6 UINSU 2015. Salam semangat dan semoga sukses dunia dan akhirat.
13. Dan yang terakhir Kepada teman-teman satu kamar kost 31, Anggi nidia siregar, Widi Kurnia siregar, dan Nurbaiti yang telah sekian lama kebersamai selama perjalanan kuliah. Terimakasih atas semangat dan motivasinya.

Semoga apa yang telah mereka semua berikan mendapat balasan berupa rahmat dan ridho-Nya dan senantiasa dalam lindungan Allah SWT, Aamiin Yarabbal,,Alamin. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi kita

semao dan menambah khazanah keilmuannya di bidang bimbingan dan konseling Islam.

Medan, September 2019

Penulis,

Khairunnisa Situmorang
Nim. 33153.0.10

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan penelitian.....	8
F. Kegunaan Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kerangka Teoritis.....	
1. Layanan Orientasi	11
a. Pengertian Layanan Orientasi	11
b. Fungsi Layanan Orientasi	13
c. Tujuan Layanan Orientasi	14
d. Materi Umum Layanan Orientasi.....	15
e. Asas	16
f. Pendekatan dan Teknik	17
g. Pelaksanaan Layanan Orientasi.....	19
h. Kegiatan Pendukung Layanan Orientasi	21
2. <i>Bullying</i>	24
a. Pengertian <i>bullying</i>	25
b. Karakteristik <i>Bullying</i>	28
c. Bentuk-bentuk <i>Bullying</i>	29
d. Faktor Penyebab Terjadi <i>Bullying</i>	30
e. Dampak Perilaku <i>Bullying</i>	32
f. Strategi Mengatasi <i>Bullying</i>	34
B. Penelitian Yang Relevan.....	35

C. Kerangka Berfikir.....	37
D. Hipotesis Tindakan.....	38
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Subjek Dan Penelitian.....	40
C. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	40
D. Prosedur Observasi.....	40
a. Desain Penelitian Untuk Siklus 1.....	42
b. Desain Penelitian Untuk Siklus II.....	43
E. Teknik Pengumpulan Data.....	46
F. Teknik Analisis Data.....	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Paparan Data.....	53
B. Uji Hipotesis.....	60
C. Pembahasan Penelitian.....	78
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	91
B. Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA.....	94
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Skor Angket Skala Likert.....	47
Tabel 3.2. Kisi-Kisi Skala Perilaku <i>Bullying</i>	47
Tabel 4.1. Struktur Organisasi MTs. Al-Jami'yatul Washliyah.....	57
Tabel 4.2. Keadaan Peserta Didik	60
Tabel 4.3. Sarana dan Prasarana MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung	61
Tabel 4.4. Hasil Analisis Angket Kelas VIII-6	64
Tabel 4.5. Hasil Skor Angket Pra-Siklus	66
Tabel 4.6. Jadwal Rencana Pelaksanaa Tindakan Siklus I.....	68
Tabel 4.7. Hasil Skor Angket Siklus I.....	72
Tabel 4.8. Jadwal Pelaksanaan Siklus II	76
Tabel 4.9. Hasil Skor Angket Siklus II	79
Tabel 4.10. Perbandingan Penurunan Perilaku <i>bullying</i>	82

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bullying merupakan topik sosial hangat diperbincangkan masyarakat dewasa ini, kasus *bully* sering kali sering kali dialami oleh anak di sekolah maupun lingkungan sosialnya. *Bullying* sebenarnya dapat dialami oleh siapa saja dan kapan saja, namun sebagian masyarakat masih ada menganggap bahwa perilaku *bullying* adalah sesuatu yang wajar sehingga perilaku menjadi kebiasaan turun temurun. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan masyarakat tentang perilaku *bullying* dan dampak perilaku *Bullying* terhadap korban *bullying*.

Perilaku *bullying* telah lama menjadi bagian dari dinamika yang ada di sekolah. Umumnya orang lebih mengenal istilah-istilah pemalakan, pengucilan, intimidasi, dan lain-lain. Kasus kekerasan di lingkungan sekolah, seperti tawuran, pencurian, pelecehan seksual, guru memukul siswa, senior menganiaya junior, dipaksa membuat tugas sekolah oleh temannya, diolok-olok teman, senior menghukum junior dengan *push up* masih terus terjadi. Korban *bullying* biasanya tidak mampu membela atau mempertahankan dirinya karena lemah secara fisik atau mental, hal ini akan memicu terjadinya stres karena rasa takut yang luar biasa. Jika ini

terjadi pada siswa maka kehidupan efektif sehari-hari mereka akan terganggu dan kegiatan belajarnya menjadi tidak optimal.¹

¹ Mujiyati, Peningkatan *Self Esteem* Siswa Korban *Bullying Melalui Teknik Assertive Training*, *Jurnal Fokus Konseling*, Vol 1, No 1, 2015, h, 1

Bullying merupakan permasalahan yang perlu diantisipasi karena dapat mengganggu dalam proses belajar dan mengajar siswa sehingga tidak tercapainya proses belajar yang efektif. *Bullying* menjadi salah satu permasalahan moral yang dapat menjadi penghambat dalam mewujudkan tujuan pendidikan, maka dari itu pencegahan perilaku *bullying* perlu dilakukan oleh pihak sekolah demi tercapainya proses pendidikan yang baik.

Dampak bagi korban *bullying* juga akan mengalami kesulitan dalam bergaul, merasa takut datang kesekolah, kesulitan berkonsentrasi, bermasalah pada kesehatan mental dan fisik. Selain itu juga memberi dampak negatif pada pelaku, meningkatnya tingkat depresi, agresi, penurunan nilai akademik, dan tindakan bunuh diri.²

Bentuk perilaku *bullying* adalah seperti celaan dan hinaan (seperti menamakan kawan dengan nama panggilan yang tidak baik seperti dono, gendut, aneuk jawa, kameng, bace dan lain-lain), dan bentuk *bully* lain adalah dipukul, ditendang dan didorong, hal ini sudah sangat jelas bahwa Allah melarang menamakan nama orang lain dengan panggilan yang tidak baik, sebagai mana yang terdapat di dalam firman-Nya dalam surat Al-Hujurat: 11

² Sri Sukati Dkk, (2018), *Mengurangi Perilaku Bullying Melalui Konseling Kelompok Dengan Teknik Kontak Perilaku*, Indonesian Journal Of Guidance And Counseling: Theory And Application, 7 (1), h. 53

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرُونَ قَوْمًا مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءً مِّن نِّسَاءِ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِاللِّقَبِّ بِيُسُ
 الْإِسْمِ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ ۚ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿١١﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, Maka mereka Itulah orang-orang yang zalim. (Q.S. Al-Hujurat: 11).³

Dalam Terjemah Quraish Shihab mencetuskan bahwa Ayat diatas memberi petunjuk tentang beberapa hal yang harus dihindari untuk mencegah timbulnya pertikaian. Allah berfirman memanggil kaum beriman dengan panggilan mesra. Hai orang-orang beriman jangan suatu kaum, yakni kelompok pria, mengolok-olok kaum kelomok pria yang lain karena hal tersebut dapat menimbulkan pertikaian walau yang diolok-olok kaum yang lemah, apalagi boleh jadi mereka yang diolok-olok itu lebih baik dari mereka yang diolok-olok sehingga dengan demikian yang berolok-olok melakukan kesalahan berganda. Pertama mengolok-olok dan kedua yang diolok-olokkan lebih baik dari mereka, dan wanita jangan pula wanita-wanita, yakni mengolok-olok, terhadap wanita lain karena menimbulkan karetakan hubungan antar-mereka, apalagi boleh jadi merka wanita yang diperolok-olokkan itu, lebih baik dari

³ Departemen Agama RI, (2010), *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Bandung: Diponegoro, h. 516

mereka, yakni wanita yang mengolok-olok itu, dan janganlah kamu mengejek siapapun secara sembunyi sembunyi dengan ucapan, perbuatan atau isyarat karena ejekan itu akan menimpa kamu sendiri, dan janganlah kamu panggil-memanggil dengan gelar yang dinilai buruk oleh orang yang kamu panggil walau kamu menilainya benar dan indah, baik kamu menciptakan gelarnya maupun orang lain. Seburuk-buruk ialah panggilan kefasikan, yakni panggilan buruk sesudah iman. Siapa yang bertaubat sesudah melakukan hal-hal buruk itu, maka mereka adalah orang-orang yang menulusuri jalan lurus dan barang siapa tidak bertaubat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim dan mantap kezalimannya dengan menzalimi orang lain dan diri sendiri.⁴

Masa remaja awal seorang anak sering mengalami ketidakstabilan krisis moral, yang menjadi momok ketakutan terbesar bagi pendidik, adapun krisis moral yang sering dialami remaja adalah kenakalan remaja seperti: tawuran, pornografi, pelecehan seksual, perilaku *bullying* dan perilaku negatif lainnya, oleh karena itu pendidik tidak hanya bertugas mengajar melainkan juga membimbing moral siswa di sekolah maupun lingkungan sekitar.

Masa remaja ini siswa gagal dalam memenuhi tugas perkembangan, maka siswa mengembangkan perilaku yang menyimpang, karena anak tidak bisa mengendalikan emosi dengan benar. Keadaan emosi pada masa remaja dianggap

⁴ M. Quraish Shihab, (2009), *Tafsir Al-Misbah "pesan, kesan dan keserasian AL-Quran"*, Jakarta : Lentera Hati, h.606

sebagai periode "badai dan tekanan" suatu masa dimana ketegangan emosi meninggi sebagai akibat perubahan fisik dan kelanjat.⁵

Masa remaja sering kali menjadi korban *bullying* sebagaimana pada era globalisasi saat ini *bullying* menjadi kasus yang sering muncul di sekolah terutama di sekolah tingkat SMP/MTs dan SMA/MA. Perilaku *bullying* pada batas-batas yang wajar pada anak/remaja masih dapat ditolerir, namun apabila sudah menjurus sehingga dapat merugikan diri perilaku dan orang lain, maka perlu ditangani secara sungguh karena dapat berakibat lebih fatal. Dampak perilaku *bullying* tidak hanya memengaruhi fungsi anak dalam perkembangan emosi dan perilaku, tetapi hal tersebut juga memengaruhi prestasi akademis, interaksi sosial mereka dengan teman sebaya dan guru.

Demikian pula halnya dengan siswa MTs Al-Jamiyatul Washliyah Tembung disaat peneliti melakukan observasi awal di sekolah, peneliti melihat ada siswa yang memperlihatkan perilaku *bullying* di sekolah tersebut, yang ditandai dengan adanya perilaku mengejek nama orang tua memberi nama julukan kepada teman, memaki teman, dan menyoraki temannya hingga terjadi kekerasan dan perkelahian yang dilakukan oleh siswa berinisial SY dan MR pada tanggal 25 Februari 2019. Hal itu memang sudah sering dan sudah terbiasa terjadi hanya karena hal sepele seperti mengejek nama orang tua, kemudian tidak sengaja merusak barang milik orang lain lalu timbullah perkelahian. Adapun tindakan yang diberikan guru BK adalah dengan memanggil kedua pihak yang terkait ke ruang BK dan memberikan arahan

⁵ Sri Sukati Dkk, *Op. Cit.* h. 53

kepada siswa-siswa tersebut. Dari kejadian itu maka peneliti menyimpulkan bahwa hal-hal yang terjadi itu adalah termasuk salah satu perilaku *bullying*. Dari observasi yang dilakukan dan melihat keadaan sekolah maka peneliti ingin melakukan penelitian di MTs AL-Jamiyatul Washliyah Tembung.

Tujuan pelayanan bimbingan dan konseling adalah agar konseli (peserta didik) dapat: merencanakan kegiatan penyelesaian studi, (1) Perkembangan serta kehidupannya dimasa yang akan datang, (2) mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin, (3) menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat serta lingkungan kerjanya, (4) mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan masyarakat. Maupun lingkungan kerja.⁶

Menurut Prayitno & Erman Anti mengemukakan :

Layanan orientasi adalah layanan bimbingan yang dilakukan untuk memperkenalkan siswa baru atau seseorang terhadap lingkungan yang baru dimasukinya. Pemberian layanan ini bertolak dari anggapan bahwa memasuki lingkungan baru bukanlah hal yang selalu dapat berlangsung dengan mudah dan menyenangkan bagi setiap orang. Demikian juga bagi siswa baru di sekolah atau bagi orang-orang yang baru memasuki suatu dunia kerja, mereka belum banyak mengenal tentang lingkungan yang baru dimasukinya.⁷

Dengan adanya layanan orientasi maka dapat menambah pemahaman siswa tentang perilaku *bullying*, bentuk-bentuk perilaku bullying, dan mencegah siswa agar

⁶Sutirna, (2013), *Bimbingan dan Konseling Pendidikan Formal Nonformal dan Informal*, Yogyakarta : Andi Offset, h. 18

⁷ Prayitno & Erman Anti, (2004), *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 255-256.

tidak terjerumus kedalam perilaku *bullying* tersebut. Agar permasalahan *bullying* pada siswa dapat terentaskan, dibutuhkan suatu bantuan yang dapat merubah perilaku tersebut, seperti diadakannya layanan orientasi.

Layanan orientasi dimaksudkan untuk memungkinkan siswa dalam memahami dan mengenali apa saja bentuk-bentuk *bullying* dan apa saja dampak perilaku *bullying* bagi korban *bullying*. Agar siswa memahami bahwa betapa buruknya perilaku *bullying* sehingga dapat mengurangi perilaku *bullying* dan hubungan sosial para siswa terjalin dengan baik tanpa adanya perilaku *bullying* di sekolah dan proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik.

Dari dua penelitian relevan yang telah dicantumkan dapat dilihat bahwa layanan orientasi efektif dalam mencegah perilaku *bullying*. Layanan orientasi memiliki dua fungsi yakni fungsi pemahaman dan pencegahan. Maka manfaat layanan orientasi dalam pencegahan perilaku *bullying* yaitu dapat memberikan pemahaman terhadap para siswa mengenai bagaimana bentuk perilaku *bullying*, dampak buruk perilaku *bullying* bagi pelaku dan korban perilaku *bullying*, sehingga perilaku *bullying* dapat tercegah melalu pemberian layanan orientasi

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, bahwa upaya mencegah perilaku *bullying* pada siswa sangat penting agar tidak terjadi korban *bullying* pada siswa, maka penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pemberian Layanan Orientasi Dalam Mencegah Perilaku *Bullying* Siswa di Kelas VIII Mts Al-Jamiyatul Washliyah Tembung”**

B. Identifikasi Masalah

Pada latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, ditemukan masalah masalah yang dapat dikaji dalam penelitian ini. Masalah-masalah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Anak-anak di MTs AL-Jamiyatul Washliyah Tembung mengalami kasus *bullying* disekolah seperti mendorong, memukul, mengolok-olok dan merendahkan siswa lain.
2. *Bullying* yang terjadi di sekolah tidak hanya membuat anak mengalami luka fisik, tetapi juga psikologis dan trauma.
3. Siswa di MTs AL-Jamiyatul Washliyah Tembung yang melihat temannya tengah di-*bullying* akan ikut menertawakan korban dan bergabung dengan pelaku.
4. Siswa menganggap perilaku *bullying* sudah jadi kebiasaan.
5. Perilaku *bullying* merugikan siswa yang lain.
6. Frekuensi terjadinya perilaku *bullying* masih tinggi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka perlu adanya batasan masalah yang diteliti. Dengan segala keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti maka peneliti hanya membatasi masalah pada mencegah perilaku *bullying* siswa di kelas VIII di MTs Al-Jamiyatul Washliyah Tembung dengan memberikan layanan orientasi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang peneliti paparkan tersebut, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan layanan orientasi untuk mencegah perilaku *bullying* kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung?
2. Bagaimana perubahan yang terjadi terhadap perilaku *bullying* setelah penerapan layanan orientasi dilaksanakan?

B. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok permasalahan yang dikemukakan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui bentuk-bentuk dan dampak perilaku *bullying* yang dilakukan siswa di sekolah MTs AL-Jamiyatul Washliyah Tembung.
2. Mengetahui pelaksanaan layanan orientasi kepada siswa MTs AL-Jamiyatul Washliyah Tembung.
3. Mengetahui orientasi pengaruh layanan dalam mencegah perilaku *bullying* pada siswa di MTs AL-Jamiyatul Washliyah Tembung.

C. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik dalam pengembangan pengetahuan disegala bidang. Adapun kegunaan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran tentang wacana keilmuan, terutama pengetahuan tentang penyebab dan bentuk- bentuk perilaku bullying yang terjadi di lingkungan sekolah.
 - b. Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan dalam bidang bimbingan dan konseling, terutama penggunaan layanan orientasi dalam mengurangi perilaku *bullying* siswa.
 - c. Memperluas pemahaman mengenai pelaksanaan bimbingan konseling khususnya dalam membantu peserta didik menyelesaikan permasalahannya.
2. Kegunaan Praktis
- a) Bagi Kepala Sekolah, Sebagai bahan gambaran umum atau informasi dan masukan kepada sekolah untuk mengarahkan guru pembimbing dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling pada siswa yang memiliki masalah pengelompokan sosial remaja.
 - b) Bagi guru BK, sebagai bahan masukan dalam melaksanakan layanan bimbingan konseling dalam melakukan pencegahan perilaku *bullying* pada peserta didik.
 - c) Bagi Siswa
Siswa dapat ikut aktif dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok dan diharapkan agar siswa memiliki sikap lebih baik lagi dengan teman yang sekelas maupun yang berada dikelas berbeda sehingga dapat memaksimalkan potensi sosial yang dimilikinya

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Layanan Orientasi

a. Pengertian Layanan Orientasi

Layanan orientasi merupakan layanan yang sangat populer didalam dunia bimbingan dan konseling sehingga banyak ahli yang turut serta memberikan ungkapan masing-masing secara bervariasi mengenai layanan orientasi.

Menurut Prayitno orientasi berarti tatapan kedepan kearah dan tentang sesuatu yang baru. Berdasarkan arti ini, layanan orientasi bisa bermakna suatu layanan terhadap siswa baik di sekolah maupun di madrasah yang berkenaan dengan tatapan ke depan ke arah sesuatu yang baru.⁸

Menurut Dewa ketut sukardi, layanan orientasi bermakna layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang benar terhadap peserta didik (terutama orang tua) memahami lingkungan (seperti sekolah) yang baru dimasuki peserta didik silingkungan yang baru ini.⁹

Layanan orientasi adalah layanan bimbingan yang dilakukan untuk memperkenalkan siswa baru dan atau seseorang terhadap lingkungan yang baru dimasukinya. Pemberian layanan ini bertolak dari anggapan bahwa memasuki lingkungan baru bukanlah hal yang selalu dapat berlangsung dengan mudah dan menyenangkan bagi setiap orang. Ibarat seseorang dengan mudah dan

⁸ Tohirin, (2007) *Bimbingan Konseling Islam Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, h. 137

⁹ Dewa ketut sukardi, (2000), *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Disekolah*, Jakarta : Rineka Cipta, h. 43

menyenangkan bagi setiap orang. Ibarat seseorang yang baru pertama kali datang ke sebuah kota besar, maka ia berada dalam keadaan serba “buta” ; buta tentan

arah yang hendak dituju. Buta tentang jalan-jalan, dan buta tentang itu ini. Akibat dari kebutaannya itu, tidak jarang ada yang tersesat dan tidak mencapai apa yang hendak ditujunya. Demikian juga bagi siswa baru disekolah dan atau bagi orang-orang yang baru memasuki suatu dunia kerja, mereka belum banyak mengenal tentang.¹⁰

Layanan orientasi berusaha menjembatani kesenjangan individu dengan suasana ataupun objek-objek baru. Layanan ini juga akan mengantarkan individu (siswa) memasuki suasana ataupun objek-objek baru. Layanan ini juga akan mengantarkan individu (siswa) memasuki suasana ataupun objek baru agar ia dapat mengambil manfaat berkenaan dengan situasi atau objek yang baru tersebut.¹¹

Konselor islam dalam tugasnya membantu klien menyelesaikan masalah kehidupan, haruslah memperhatikan nilai-nilai dan moralitas islami. Apalagi yang ditangani adalah membantu mengatasi masalah kehidupan yang dialami oleh klien atau konseli, maka sudah sewajarnya konselor harus menjadi teladan yang baik agar klien merasa termotivasi dalam menyelesaikan masalah kehidupannya.¹²

Sebagaimana firman Allah berkaitan dengan suri tauladan yakni dalam surah Al-Ahzab:21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ

كَثِيرًا

¹⁰ Prayitno dan Erman Amti, *op cit*, h. 255

¹¹ Tohirin, *op cit*, h. 137

¹² Samsul Munir Amin, *Bimbingan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2007), h. 259

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.¹³

Konselor dalam tugas bimbingannya haruslah merupakan teladan yang baik bagi anak bimbing (klien). Klien secara psikologis datang kepada konselor karena beberapa alasan diantaranya: keyakinan bahwa diri konselor lebih arif, lebih bijaksana lebih mengetahui permasalahan, dan dapat dijadikan rujukan bagi penyelesaian masalah.¹⁴ Konselor islami seyogyanya menyadari bahwa memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada klien merupakan salah satu kegiatan yang bernilai ibadah karena dalam proses bantuannya terkandung nilai “*amar ma'ruf nahi mungkar*” (memerintahkan kebaikan dan mencegah kemungkaran).¹⁵

Di dalam Alquran surah An-Nahl ayat 125 juga mengatakan bahwa manusia agar menyeru manusia kepada kebaikan dengan hikmah dan pelajaran yang baik demi kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat, sebagaimana firman-Nya :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْ لَهُم بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.¹⁶

418

¹³ Departemen Agama RI, (2010), *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Bandung: Diponegoro, h.¹⁴ Ibid, h. 261¹⁵ Ibid, h. 269¹⁶ Departemen Agama RI, (2010), *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Bandung: Diponegoro, h.

Dalam terjemah Quraish Shihab tentang surah An-nahl ayat 125 menyatakan Muhammad, serulah, yakni lanjutkan usahamu untuk menyeru semua yang engkau sanggup seru, kepada jalan yang ditunjukkan Tuhanmu, yakni ajaran islam, dengan hikmah dan dan pengajaran yang baik dan bantahlah mereka, yakni siapapun yang menolak atau meragukan ajaran islam, dengan cara terbaik. Itulah tiga cara berdakwah yang hendaknya engkau tempuh menghadapi manusia yang beraneka ragam peringkat dan kecenderungannya; jangan hiraukan cemoohan, atau tuduhan-tuduhan berdasar kaum musyrikin, dan serahkan urusanmu dan urusan mereka Pada Allah karena sesungguhnya tuhanmu yang selalu membimbing dan berbuat baik kepadamu. Dia-lah saja juga yang lebih mengetahui orang-orang yang sehat jiwanya sehingga mendapat petunjuk.¹⁷

Dalam pelaksanaan layanan orientasi hendaknya para konselor atau guru bimbingan konseling memberikan orientasi yang baik dan pemahaman siswa agar terhindar dari perilaku yang kurang baik. Juga memberikan bimbingan dan pelajaran yang baik agar tercapainya proses pembelajaran yang baik.

b. Fungsi Layanan Orientasi

Layanan orientasi disekolah berfungsi untuk pemahaman dan pencegahan. Secara rinci pengertiannya menurut SK MENDIKBUD nomor 025/0/1995 jo SK Menpan nomor 84/1993 tentang guru dan angka kredit adalah sebagai berikut:

- a. Fungsi pemahaman yaitu membantu siswa untuk mengenal dan memahami yang mungkin timbul secara total. Dimaksudkan agar peserta didik

¹⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al- Misbah, Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Quran*, (Jakarta: Lentera Hati, 2011), cet. IV, Jilid. 6, h. 7774

mengetahui dan memahami lingkungannya yang baru bagi dirinya. Sehingga peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan dunia yang akan ditematinya.

- b. Fungsi pencegahan yakni upaya agar peserta didik terhindar dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul, yang dapat mengganggu dan menghambat proses perkembangannya. Dimaksudkan agar peserta didik dapat terhindar dari permasalahan yang bisa timbul akibat tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya sehingga mengganggu keberhasilannya disekolah maupun diluar.¹⁸

Adapun hasil yang diharapkan dari layanan orientasi ialah mempermudah penyesuaian diri siswa terhadap kehidupan sosial, kegiatan belajar dan kegiatan yang lain mendukung keberhasilan siswa. Demikian juga orang tua siswa, dengan memahami kondisi, situasi dan tuntutan sekolah anaknya dan dapat memberikan dukungan yang diperlukan bagi keberhasilan belajar bagi anaknya.¹⁹

c. Tujuan Layanan Orientasi

Layanan orientasi bertujuan untuk membantu individu agar mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan baru atau situasi yang baru. Dengan perkataan lain agar individu dapat memperoleh manfaat sebesar-sebarnya dari berbagai sumber yang ada pada suasana atau lingkungan baru tersebut. Serta

¹⁸ <http://bkum2011.blogspot.com/2012/04/layanan-orientasi.html?m=1> 27-04-2019

¹⁹ Samsul Munir Amin, *Op. Cit.* h. 287

membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.²⁰

Adapun berkenaan dengan kualifikasi konselor islami, tentu saja tidak terlepas dari tugasnya untuk menumbuhkan sikap individu yang diridhai Allah. Konselor ingin membawa kliennya kepada kehidupan yang diridhai Allah, tentu hendaknya dapat pula merealisasikan pola hidup tersebut ke dalam segala tutur kata, perilaku, sikap dan suasana kalbunya, dimana apa yang disampaikan oleh konselor tersebut, juga dilaksanakan oleh diri konselor. Konselor disamping memeberikan bimbingan dan konseling terhadap klien, sekaligus juga adalah pengamal yang baik dalam amaliah aaran agama, sehingga ia bisa terhindar dari peringatan Allah.²¹

Secara lebih khusus tujuan layanan orientasi berkesan dengan fungsi-fungsi tertentu pelayanan bimbingan dan konseling. Dilihat dari fungsi pemahaman, layanan orientas bertujuan untuk membantu individu agar memiliki pemahaman tentang berbagai hal yang penting dari suasana yang baru saja dijumpainya.

Dilihat dari fungsi pencegahan, layanan orientasi bertujuan agar membantu individu agar terhindar dari hal-hal negatif yang dapat timbul apabila individu tidak memahami situasi yang baru dan kemampuan konstruktif memasuki suasana baru, merupakan jalan bagi pengentasan dan dalam membela hak-hak pribadi sendiri (*fungsi advokasi*). Tujuan program orientasi ialah untuk memberikan pengenalan

²⁰ Ibid, h. 40

²¹ Samsul Munir Amin, Op. Cit. h. 26-27

kepada murid-murid tentang kegiatan dan situasi pendidikan yang akan ditempuhnya.²²

d. Materi Umum Layanan Orientasi

Dalam kegiatan layanan orientasi terdapat beberapa materi yang harus disampaikan kepada siswa. Materi yang dapat diangkat melalui layanan orientasi ada berbagai macam yaitu meliputi:

- a. Mengenali lingkungan dengan karena Allah.
- b. Pengenalan lingkungan dan fasilitas sekolah
- c. Peraturan dan hak-hak kewajiban siswa.
- d. Organisasi dan wadah-wadah yang dapat membantu dan meningkatkan hubungan sosial siswa.
- e. Kurikulum dengan seluruh aspeknya
- f. Peranan kegiatan bimbingan karier
- g. Peranan pelayanan bimbingan dan konseling dalam membantu segala masalah dan kesulitan siswa.²³

e. Asas

Dalam layanan orientasi asas kegiatan sangat dominan untuk dilaksanakan. Para peserta layanan dituntut benar-benar aktif menjalani berbagai kegiatan yang dirancang oleh konselor. Partisipasi aktif peserta ini didasarkan atas asas kesukarelaan dan keterbukaan. Masing-masing pihak, konselor (termasuk penyaji dan

²² Tohirin, Op. Cit. h. 142

²³ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) h. 60-61

nara sumber lainnya) dan seluruh peserta bersukarela melaksanakan perannya, serta terbuka dalam dinamika saling hubungan mereka, begitu selanjutnya.

Asas kerahasiaan diberlakukan terhadap hal-hal yang bersifat pribadi. Penyebutan nama dan identitas lainnya hanya dilakukan sepanjang itu tidak merugikan pribadi-pribadi yang bersangkutan.²⁴

f. Pendekatan dan Teknik

Baik konselor maupun klien melaksanakan layanan orientasi dengan pendekatan langsung dan terbuka yang berkenaan dengan objek-objek yang dibahas dari isi layanan.

1. Format

Pertama, Format lapangan. Format ini ditempuh apabila peserta layanan (siswa) melakukan kegiatan ke luar kelas atau ruangan dalam rangka mengakses objek-objek tertentu yang menjadi isi layanan.

Objek-objek yang dimaksud dalam format lapangan dikunjungi secara langsung oleh peserta layanan.

Kedua, Fomat Klasikal. Dengan format ini, kegiatan layanan orientasi dilaksanakan didalam kelas (ruangan) dalam bentuk contoh-contoh, ilustrasi melalui

²⁴ Prayitno. *Layanan Konseling (Layanan L.1-L.9)*. 2004 h. 8

gambar, film, tampilan video, dan lain-lain. Isi layanan di persepsi, didiskusikan, diperlakukan secara bebas dan terbuka.

Berhubung didalam kelas, maka semua kegiatan itu dilakukan bersama oleh peserta sebanyak satu kelas.

Ketiga, Format kelompok. Dilakukan secara berkelompok dan terdiri atas sejumlah peserta yang terbatas, misalnya lima sampai delapan orang. Melalui format ini lebih memungkinkan dilakukannya akses yang lebih intensif terhadap objek layanan. Sebenarnya format kelompok memiliki pola yang sama dengan format klasikal yang dilakukan dalam kelompok yang terdiri dari jumlah peserta yang terbatas, tetapi kegiatan layanan dapat memanfaatkan dinamika kelompok sehingga hasil kelompok dapat lebih optimal.²⁵

Keempat, Format individual. Berbeda dengan format kelompok, format ini merupakan format khusus dilakukan terhadap individu-individu tertentu. Isi layanan juga bersifat khusus disesuaikan dengan kebutuhan individu yang bersangkutan.

Kelima, Format politik. Dengan format ini, konselor atau pembimbing berupaya menghubungkan dan mengaktifkan pihak-pihak diluar peserta layanan untuk memberikan dukungan dan fasilitas yang memudahkan pelaksanaan layanan dan menguntungkan peserta layanan. Pihak-pihak yang dihubungi tentu yang berkait dengan isi layanan.

2. Teknik

Dengan format sebelumnya, layanan orientasi bisa dilaksanakan dengan teknik-teknik: *pertama*, penyajian, yaitu melalui ceramah, Tanya jawab, dan

²⁵ Tohirin, *op Cit*, h. 139

diskusi. *Kedua*, pengamatan yaitu melihat langsung objek-objek yang terkait dengan isi layanan. *Ketiga*, partisipasi yaitu dengan melibatkan diri secara langsung dalam suasana dan kegiatan, mencoba, dan mengalami sendiri. *Keempat*, studi dokumentasi. Yaitu dengan membaca dan mempelajari berbagai dokumen yang terkait. *Kelima*, kontemplasi, yaitu dengan memikirkan dan merenungkan secara mendalam tentang berbagai hal yang menjadi isi layanan. Teknik-teknik tersebut diatas dilakukan oleh konselor, penyaji, nara sumber, dan para peserta layanan sesuai dengan peran masing-masing.²⁶

Efektifitas penggunaan teknik-teknik tersebut sangat tergantung pada pengaturan, organisasi, kecermatan, dan keseriusan para pelaksana mampu mengurangi bahkan meniadakan masalah yang mengganggu gagalnya proses layanan.

3. Media

Seluruh media yang berkaitan dengan teknik-teknik layanan orientasi dapat dimanfaatkan dengan catatan konselor harus mensinkronisasikan antara format, teknik, dan media yang digunakan untuk mencapai tujuan layanan.

4. Waktu dan Tempat

Waktu dan tempat penyelenggaraan layanan terkait langsung dengan isi layanan dan aspek-aspek teknis yang digunakan. Masing-masing format layanan memerlukan pertimbangan tersendiri mengenai waktu dan tempat penyelenggaraan layanan. Semua persiapan waktu dan tempat direncanakan dengan matang oleh konselor.

²⁶ *Ibid*, h. 140

5. Penilaian

Hasil layanan orientasi perlu dilakukan pengecekan, baik secara lisan maupun tulisan. Tindak dari hasil layanan juga diperlukan terhadap hasil penilaian. Karena harus sesuai dengan tujuan layanan, penilaian difokuskan pada pemahaman peserta tentang isi layanan.

6. Keterkaitan

Layanan orientasi dapat diselenggarakan secara mandiri, terlepas dari layanan konseling lainnya. Disamping itu juga bisa dikombinasikan dengan layanan konseling lainnya. Kecermatan seorang konselor dibutuhkan untuk melaksanakannya, agar sesuai dengan kebutuhan klien.

g. Pelaksanaan Layanan Orientasi

Layanan orientasi dapat diselenggarakan melalui berbagai cara seperti ceramah, tanya jawab, dan diskusi yang selanjutnya dilengkapi dengan peragaan, selebaran, tayangan foto, atau video atau peninjauan ketempat yang dimaksud misalnya ruang kelas, laboratorium, perpustakaan dan lain-lain, meskipun materi orientasi dapat diberikan oleh guru pembimbing, kepala sekolah, wali kelas, guru mata pelajaran, namun seluruh kegiatan itu direncanakan oleh guru pembimbing. Proses atau tahap layanan orientasi adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan. Pada tahap ini, hal-hal yang dilakukan adalah:
 - a) Menetapkan objek orientasi yang akan dijadikan isi layanan,
 - b) Menetapkan peserta layanan,
 - c) Menetapkan jenis kegiatan, termasuk format kegiatan,

- d) Menyiapkan fasilitas termasuk penyaji, nara sumber, dan media,
 - e) Menyiapkan kelengkapan administrasi.
2. Pelaksanaan. Pada tahap ini, hal-hal yang dilakukan adalah:
- a) Mengorganisasikan kegiatan layanan,
 - b) Mengimplementasikan pendekatan tertentu termasuk implementasi
 - c) format layanan dan penggunaan media.
3. Evaluasi. Pada tahap ini, hal-hal yang dilakukan adalah:
- a) Menetapkan materi evaluasi,
 - b) Menetapkan prosedur evaluasi,
 - c) Menyusun instrumen evaluasi,
 - d) Mengaplikasikan instrumen evaluasi,
 - e) Mengolah hasil aplikasi instrumen.
4. Analisis hasil evaluasi. Pada tahap ini, hal-hal yang dilakukan adalah:
- a) Menetapkan standar analisis,
 - b) Melakukan analisis,
 - c) Menafsirkan hasil analisis.
5. Tindak lanjut. Pada tahap ini, hal-hal yang dilakukan adalah:
- 1) Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut,
 - 2) Mengomunikasikan rencana tindak lanjut kepada berbagai pihak yang terkait,
 - 3) Melaksanakan rencana tindak lanjut.
6. Laporan, meliputi:
- 1) Menyusun laporan layanan orientasi,

- 2) Menyampaikan laporan kepada pihak-pihak terkait (kepala sekolah atau madrasah),
- 3) Mendokumentasikan laporan layanan.²⁷

h. Kegiatan Pendukung Layanan Orientasi

Kegiatan pendukung adalah kegiatan yang mendukung adanya program layanan orientasi di sekolah. Meskipun bersifat pendukung, namun kegiatan-kegiatan pendukung layanan BK termasuk pada layanan orientasi ini sangat penting untuk dilaksanakan. Layanan orientasi di sekolah tidak akan dapat dilaksanakan secara efektif dan tujuannya tercapai sesuai dengan yang direncanakan tanpa kegiatan-kegiatan pendukung. Dengan kata lain, agar layanan orientasi di sekolah lebih efektif dan mencapai hasil sesuai dengan yang direncanakan, maka harus didukung oleh kegiatan-kegiatan pendukung.²⁸

Berikut adalah kegiatan pendukung layanan orientasi:²⁹

1. Aplikasi Instrumentasi dan Himpunan Data

Hasil aplikasi instrumentasi, terutama pengungkapan masalah individu dapat menjadi bahan pertimbangan ununtuk layanan orientasi. Demikian juga data yang tercantm dalam himpunan data. Data yang dimaksudkan adalah merupakan petunjuk awal yang pengembangan dan pendalamannya harus dilakukan konselor sehingga menjadi jelas sebagai landasan bagi perencanaan kegiatan layanan secara lengkap.

2. Konferensi kasus

²⁷ Ibid ,.Hal.141-142.

²⁸ Ibid, h. 197

²⁹ Prayitno. *Op Cit h.* 14-17

Sebagai upaya tindak lanjut kegiatan konferensi kasus harus dapat dilakukan untuk membahas hal-hal tertentu dengan memperhatikan hasil peniaian dalam layanan orientasi terhadap peserta.

3. Kunjungan Rumah

Salah satu bentk kunjungan rumsh adalah undangan kepada orang tua yang dapat mengemukakan berbagai hal berkenaan dengan anak dan keadaan keluarga mereka dalam kaitannya dengan layanan orienyasi.

4. Alih Tangan Kasus

Berkenaan dengan layanan orientasi, alih tangan kasus mungkin diperlukan bagi para peserta yang ingin memperoleh pendalaman lebih lanjut tentang elemen-elemen tertentu yang mereka jumpai melalui layanan terdahulu.

Layanan orientasi juga bisa dilakukan diluar sekolah yang mana cara penyajiannya sangat tergantung pada jenis orientasi yang diperlukan dan siapa yang memerlukannya. Lembaga-lembaga seperti”badan penasehat perkawinan”, “pusat rehabilitasi nara pidana”, dan lain-lain. Dapat dibentuk dan konselor menjadi tenaga ahli serta penggerak lembaga bantuan khusus dimasyarakat itu.³⁰

Dalam peraturan tata tertib sekolah yang berkenaan dengan layanan orientasi ialah perwujudan dari norma-norma yang ada dalam masyarakat, baik norma kesopanan, norma hukum, norma kesusilaan, dan norma agama. Yaitu peraturan yang harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh setiap komponen sekolah yang diaturnya.

³⁰ Prayitno dan Erman Amti, *Op Cit* h. 259

Dengan adanya tata tertib sekolah diharapkan terwujud sebuah keteraturan hidup dilingkungan sekolah, sehingga tujuan mendasar dari sekolah sebagai lembaga pendidikan agar tercapai dengan baik.

Banyak pelanggaran yang terjadi dilingkungan sekolah seperti memakai seragam tidak sesuai dengan aturan sekolah, menggunakan *handphone* ketika proses pembelajaran berlangsung, datang terlambat, mebolos, berkelahi, dll.

Bullying merupakan sebuah pelanggaran tata tertib sekolah yaitu pelanggaran yang berkenaan dengan norma sosial, oleh karena itu penerapan tata tertib kontrol sosial bertujuan untuk mengatur dan mengarahkan perilaku, dan hubungan antar siswa tidak saling merugikan atau menyimpang dari peraturan yang telah ditetapkan. Maka dari itu layanan orientasi dilakukan untuk mengenalkan dan memahamkan siswa terhadap perilaku *bullying* agar dapat mencegah terjadinya perilaku *bullying*.

Untuk mengatasi siswa yang bermasalah tidak harus dengan teknik hukuman yang berat yang bisa menyebabkan siswa malu, hal ini dikarenakan dapat menimbulkan *bullying* disekolah.

2. *Bullying*

a. Pengertian *Bullying*

Bullying merupakan sebuah kata serapan dari bahasa Inggris. *Bullying* berasal dari kata *bully* yang artinya penggertak, atau orang yang mengganggu orang yang lemah. Pihak pelaku *bullying* biasa disebut *bully*. Sedangkan pengertian *bullying* itu sendiri adalah sebuah situasi dimana terjadinya penyalahgunaan kekuatan/kekuasaan yang dilakukan oleh seorang/kelompok.

Menurut Rigby *bullying* adalah sebuah hasrat untuk menyakiti. Hasrat ini diperlihatkan kedalam aksi, menyebabkan seseorang menderita. Aksi ini dilakukan secara langsung oleh seseorang atau kelompok yang lebih kuat, tidak bertanggungjawab, biasanya berulang, dan dilakukan dengan perasaan senang. Secara psikologis, *bullying* adalah ekspresi muka merendahkan, kasar atau tidak sopan, memermalukan didepan umum dan mengucilkan.³¹

Bullying bisa langsung maupun tidak langsung. Bentuk-bentuk langsung termasuk serangan fisik atau verbal dan pengasingan relasional/sosial. *Bullying* tidak langsung (misalnya, menyebarkan rumor jahat atau merusak barang kepunyaan) termasuk, yang lebu mutakhir, *cyberbullying*, yaitu *bullying* menggunakan telepon seluler atau internet. *Bullying* bisa didasarkan pada ras, agama atau budaya, jenis kelamin, seksualitas, atau disabilitas remaja.³² Allah SWT berfirman dalam AL-Quran Surah AL-Hujurat ayat 11 mengenai larangan perilaku *bullying*:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرُونَ قَوْمًا مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءً مِّن نِّسَاءٍ
 عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِاللِّقَبِّ بِئْسَ الْإِسْمُ
 الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿١١﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan

³¹ Ponny Retni Astuti, (2008), *Meredam Bullying: 3 Cara EFEKTIF Menanggulangi Kekerasan Pada Anak* (Jakarta: PT Grasindo, Anggota IKAPI, *Op Cit*, h. 3

³² Kathryn Geldard, (2009), *Konseling Remaja Intervensi Praktis Bagi Remaja Beresiko*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Hlm. 172

kumpulan lainnya, boleh Jadi yang direndahkan itu lebih baik. dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan Barangsiapa yang tidak bertobat, Maka mereka Itulah orang-orang yang zalim.³³

Ayat diatas memberi petunjuk tentang beberapa hal yang harus dihindari untuk mencegah timbulnya pertikaian. Allah berfirman memanggil kaum beriman dengan panggilan mesra. *Hai orang-orang beriman jangan suatu kaum*, yakni kelompok pria, *mengolok-olok* kaum kelomok pria yang lain karena hal tersebut dapat menimbulkan pertikaian walau yang diolok-olok kaum yang lemah, apalagi boleh jadi mereka yang diolok-olok itu lebih baik dari mereka yang diolok-olok sehingga dengan demikian yang berolok-olok melakukan kesalahan berganda. Pertama mengolok-olok dan kedua yang diolok-olokkan lebih baik dari mereka, *dan wanita jangan pula wanita-wanita*, yakni mengolok-olok, *terhadap wanita lain* karena menimbulkan karetakan hubungan antar-mereka, apalagi boleh jadi merka wanita yang diperolok-olokkan itu, lebih baik dari mereka, yakni wanita yang mengolok-olok itu, *dan janganlah kamu mengejek* siapapun secara sembunyi sembunyi dengan ucaan perbuatan atau kamu panggil-memanggil dengan gelar yang dinilai buruk oleh orang yang kamu panggil walau kamu menilainya benar dan indah, baik kamu menciptakan gelarnya maupun orang lain. *Seburuk-buruk ialah panggilan kefasikan*, yakni panggilan buruk sesudah *ima*. Siapa yang bertaubat sesudah melakukan hal-hal buruk itu, maka mereka adalah orang-orang yang menulusuri jalan lurus *dan barang*

³³ Departemen Agama RI, (2010), *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Bandung: Diponegoro, h. 516

*siapa tidak bertaubat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim dan mantap kezalimannya dengan menzalimi orang lain dan diri sendiri.*³⁴

Meskipun tidak ditegaskan dengan jelas tentang larangan *bullying*, tetapi tindakan tersebut diqiyaskan dengan larangan mengolok-olok satu dengan yang lain. Tindakan mengolok-olok, menghina atau yang kini lebih dikenal dengan istilah *bullying* bisa terjadi di mana saja dan tidak menutup kemungkinan bahwa praktik *bullying* ini terjadi di sekolah. Guru, sebagai orang tua pengganti anak ketika di sekolah seharusnya bisa meminimalisir praktik *bullying* dengan cara melalui penanaman akhlak melalui pelajaran agama islam.

Jika dilihat orientasi dari perilaku *bullying* yang mengarah pada suatu tindakan yang merendahkan orang lain, terdapat satu hadis yang secara spesifik menjelaskan tentang hal tersebut. Hadith tersebut terdapat dalam kitab Sunan Ibnu Majah dengan redaksi sebagai berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ حَسْبُ امْرِئٍ مِنَ الشَّرِّ أَنْ يَحْقِرَ
أَخَاهُ الْمُسْلِمَ

Artinya: Dari Abu Hurairah berkata bahawasanya Rasulullah bersabda: “seseorang telah dianggap berbuat jahat apabila ia menghina saudaranya sesama muslim.” (Riwayat Muslim).³⁵

³⁴ M. Quraish Shihab, (2009), *Tafsir Al-Misbah “pesan, kesan dan keserasian AL-Quran*, Jakarta : Lentera Hati, h.606

³⁵ Muhammad Nasruddin, (2003), *Ringkasan shahih Muslim Buku 2. Diterjemahkan oleh Subhan dan Imran Rosadi*, Jakarta: Pustaka Azzam, h. 504

Hadist tersebut menjelaskan bahwa perbuatan merendahkan orang lain adalah perbuatan yang tidak baik. Secara umum, hadis tersebut menjelaskan bahwa perilaku merendahkan orang lain adalah suatu bentuk sikap yang menunjukkan keburukan pelakunya.³⁶

عَنْ أَبِي انْعَمَانَ بْنِ بَشِيرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:

مَثَلُ الْمُؤْمِنِينَ فِي تَوَادِهِمْ وَتَرَاحِمِهِمْ وَتَعَاطُفِهِمْ مَثَلُ الْجَسَدِ إِذَا شَتَّكَ مِنْهُ عَضُو تَدَاعَى

لَهُ سَائِرُ الْجَسَدِ بِأَسْرٍ وَالْحَمْدُ.

Dari Nu'man bin Basyir RA. Dia berkata : Rasulullah Saw telah bersabda: “orang orang mukmin dalam hal saling mencintai , mengasihi, dan menyayangi bagaikan satu tubuh. Apabila ada salah satu ada salah satu anggota tubuh yang sakit, maka seluruh tubuhnya akan senantiasa terjaga dan panas (turut merasakan sakitnya).” (Muslim 8/20).³⁷

Hadist tersebut menjelaskan bahwa seorang mukmin yang satu dengan yang lainnya bagaikan satu tubuh dalam hal saling mengasihi dan menyayangi, saling merasakan sakit ketika anggota tubuh yang lain merasakan sakit.

b. Karakteristik *Bullying*

Seperti hasil penelitian para ahli, antara lain oleh Rigby, *bullying* yang banyak dilakukan disekolah umumnya mempunyai tiga karakteristik yang terintegrasi sebagai berikut:

³⁶ Aunillah Reza Pratama , Fenomena *Bullying* Perspektif Hadits: Upaya Spiritual Sebagai *Problem Solving* Atas Tindakan *Bullying*, *Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, h. 181

³⁷ Muhammad Nasruddin, Op, Cit, h. 503

1. Ada perilaku agresi yang menyenangkan pelaku untuk menyakiti korbannya.
2. Tindakan itu dilakukan secara tidak seimbang sehingga menimbulkan perasaan tertekan korban.
3. Perilaku itu dilakukan secara berulang atau terus-menerus.

Sekolah yang mudah terdapat kasus *bullying* pada umumnya berada dalam situasi sebagai berikut:

1. Sekolah dengan ciri perilaku diskriminatif dikalangan guru dan siswa.
2. Kurangnya pengawasan dan bimbingan etika dari para guru dan satpam.
3. Sekolah dengan kesengajaan besar antara siswa kaya dan miskin.
4. Adanya kedisiplinan yang sangat kaku atau yang terlalu lemah.
5. Bimbingan yang tidak layak dan peraturan yang tidak konsisten.³⁸

c. Bentuk-bentuk *Bullying*

Adapun bentuk-bentuk *bullying* adalah sebagai berikut:

- a. Fisik: contohnya adalah menggigit, menarik rambut, memukul, menendang, mengunci, dan mengintimidasi korban diruangan atau dengan mengitari, memelintir, menonjok, mendorong, mencakar, meludahi, mengancam, dan merusak kepemilikan (*properti*) korban, pengguna senjata dan perbuatan kriminal.
- b. Non-fisik: Terbagi dalam bentuk verbal dan non-verbal.

³⁸ Ponny Retni Astuti, *Op Cit*, h. 8.

- 1) Verbal: contohnya, panggilan telepon yang meledek, pemalakan, pemerasan, mengancam, atau intimidasi, menghasut, berkata jorok pada korban, berkata menekan, menyebarluaskan kejelekan korban.
- 2) Nonverbal, terbagi menjadi langsung dan tidak langsung:
 - (a) Tidak langsung: Diantaranya adalah manipulasi pertemanan, mengasingkan, tidak mengikutseratakan, mengirim pesan menghasut, curang, dan sembunyi-sembunyi.
 - (b) Langsung: Contohnya gerakan (tangn, kaki, atau anggota badan lain) kasar atau mengancam, menggeram, hentakan mengancam atau menakuti.³⁹

Bullying bisa langsung maupun tidak langsung. Bentuk-bentuk langsungnya termasuk serangan fisik atau verbal dan pengansingan relasional/sosial. *Bullying* tak langsung (misalnya, menyebarkan rumor jahat atau merusak barang kepunyaan) termasuk, yang lebih mutakhir, *cyberbullying*, yaitu *bullying* menggunakan telepon seluler atau internet. *Bullying* bisa didasarkan pada ras, agama, atau budaya, jenis kelamin, seksualitas, atau disabilitas remaja.⁴⁰

d. Faktor Penyebab Terjadi *Bullying*

³⁹ Ibid, h. 22

⁴⁰ Kathryn Geldard, *Op Cit*, h. 172

Bullying terjadi akibat faktor lingkungan, keluarga, sekolah, media, budaya dan peer group. Tapi *bullying* juga muncul oleh adanya pengaruh dari situasi politik dan ekonomi yang koruptif.

Diantara penyebab *bullying* adalah :⁴¹

1. Pengaruh keluarga pada *bullying* anak. Kompleksitas masalah keluarga seperti ketidakhadiran ayah, ibu menderita depresi, kurangnya komunikasi antara orang tua dan anak, perceraian atau ketidakharmonisan orang tua, dan ketidakmampuan sosial ekonomi merupakan faktor penyebab tindakan agresi yang signifikan. Di SMA-SMA di Jakarta, presentase terbesar dari ciri perilaku *bullying* berada pada kategori ini.
2. Karakter anak sebagai pelaku. Anak sebagai pelaku umumnya adalah anak yang selalu berperilaku:
 - a) Agresif, baik secara fisik maupun verbal. Anak yang ingin populer, anak yang tiba-tiba sering membuat onar atau mencari kesalahan orang lain dengan memusuhi umumnya termasuk dalam kategori ini. Disalah satu SMA swasta di Jakarta terdapat anak yang sejak lama sering mengejek temannya. Anak ini menjadi tokoh panutan kelompoknya. Anak dengan perilaku agresif ini telah menggunakan kemampuannya untuk mengungkapkan ketidaksetujuannya pada kondisi tertentu korban, misalnya perbedaan etnis/ras, fisik, golongan/agama, jender.

⁴¹ Ponny Retni Astuti, *Op Cit*, h, 53-54

- b) Pendendam atau iri hati. Anak pendendam atau iri hati sulit teridentifikasi perilakunya. Karena ia belum tentu anak yang agresif. Perilakunya juga tidak terlihat secara fisik ataupun secara mental. Namun dalam penelitian kami, terdapat kasus adanya anak yang menaruh dendam pada korbannya sehingga ia melakukan *bullying*.
- c) Adanya tradisi siswa secara turun temurun dibanyak SMA di Jakarta. Tradisi ini termasuk tradisi senioritas.
- d) Di beberapa SMA Negeri dan swasta di Jakarta *bullying* terjadi jika pengawasan dan bimbingan etika para guru rendah, sekolah dengan kedisiplinan yang sangat baku, bimbingan yang tidak layak dan peraturan yang tidak konsisten.

Kasus *bullying* bisa dipengaruhi oleh rendahnya rasa empati pada diri seseorang, dan ini kemudian diteliti oleh Joliffe dan Farrington membuktikan antara empati afektif dan kognitif dengan *bullying*. Penelitian ini melibatkan 710 remaja di Hertfordshire dengan menggunakan *basic empathy scale*, menemukan bahwa rendahnya empati afektif ternyata berkaitan dengan intensi tindakan *bullying* pada perempuan, namun tidak pada laki-laki. Sehingga mengapa sekarang maraknya kasus *bullying* yang dilakukan oleh peserta didik perempuan terhadap teman-temannya yang perempuan. Alasan pelaku *bullying* umumnya memiliki empati yang rendah dikarenakan individu tersebut melakukan tindakan prososial, dapat diamanai

seorang pelaku *bullying* memiliki kecerdasan emosional yang rendah karena kesulitan dalam memahami emosi orang lain.⁴²

e. Dampak Perilaku *Bullying*

Bullying memiliki dampak serius pada anak-anak korban *bullying*. Dibanding teman yang lainnya, mereka menjadi depresi, kesepian, dan cemas, memiliki harga diri yang rendah, merasa tidak sehat, selalu sakit kepala dan migrain, serta mungkin berpikir tentang bunuh diri. Olweus, D. Limber, Carter, Beberapa dampak yang ditimbulkan oleh perilaku *bullying*, menyebutkan penelitian tentang *bullying* telah dilakukan baik didalam maupun di luar negeri. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa *bullying* memiliki efek-efek negative seperti :

1. Dampak Terhadap Kehidupan Individu
 - a) Gangguan psikologis (seperti cemas dan kesepian)
 - b) Konsep diri korban bullying menjadi lebih negatif karena korban merasa tidak diterima oleh teman-temannya
 - c) Menjadi penganiaya ketika dewasa
 - d) Agresif dan kadang-kadang melakukan tindakan criminal
 - e) Korban bullying merasakan stress, depresi, benci terhadap pelaku, dendam, ingin keluar sekolah, merana, malu, tertekan, terancamahkan self injury.
 - f) Menggunakan obat-obatan atau alcohol
 - g) Membenci lingkungan sosialnya

⁴² Nurussakinah Daulay, (2019), *Psikologi Pendidikan dan Permasalahn Umum Peserta Didik*, Medan: Perdana Publishing, h. 137

h) Korban akan merasa rendah diridan tidak berharga

2. Dampak Terhadap Kehidupan Akademik

Penelitian menunjukkan bahwa *bullying* ternyata berhubungan dengan meningkatnya tingkat depresi, agresi, penurunan nilai akademik, dan tindakan bunuh diri. *Bullying* juga menurunkan skor tes kecerdasan dan kemampuan analisis para siswa.

3. Dampak Terhadap Perilaku Sosial

Remaja sebagai korban *bullying* sering mengalami ketakutan untuk pergi ke sekolah dan menjadi tidak percaya diri, merasa tidak nyaman dan tidak bahagia. Aksi *bullying* menyebabkan seseorang mejadi terisolasi dari kelompok sebayanya, karena teman sebaya korban *bullying* khawatir akan menjadi korban *bullying* seperti teman sebayanya, mereka menghindari akhiurnya korbann *bullying* semakin sterisolir dari pergaulan sosial.⁴³

f. Strategi Mengatasi *Bullying*

Astuti mengatakan bahwa menerangkan adanya upaya praktis dalam melakukan pengawasan, membimbing dan melakukan intervensi dalam kasus *bullying*, antara lain:

- a. Memberikan contoh bagaimana berteman yang baik
- b. Memberikan contoh pada siswa untuk mampu mengontrol diri
- c. Memberikan penjelasan bahwa agresi kekerasan tak dapat diterima

⁴³ Masdin, " Fenomena *Bullying* Dalam Pendidikan, *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 6 No 2, 2013, h. 78-79.

- d. Menghentikan setiap gejala
- e. Melakukan identifikasi atas efek agresi
- f. Menggambarkan/ menjelaskan kondisi korban atas perilaku agresi
- g. Mengajarkan pola hubungan yang empati dan membimbing ⁴⁴

Adapun tindakan preventif yang dapat mencegah terjadinya perilaku *bullying* adalah dengan memberi kesadaran spiritual tentang pencegahan perilaku *bullying*.

Rasulullah SAW bersabda.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو-رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا- عَنِ النَّبِيِّ- صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - قَالَ الْمُسْلِمُ مَنْ سَلِمَ
الْمُؤَنَ مِنْ لِسَانِهِ وَبِيَدِهِ، وَلَمْ يَهَاجِرْ مَنْ هَجَرَ مَا نَهَى اللَّهُ عَنْهُ

Rasulullah saw Artinya:“Muslim adalah orang yang menyelamatkan semua orang muslim dari lisan dan tangannya. Dan orang yang hijrah adalah orang yang meninggalkan segala larangan Allah.” Riwayat muslim no. 6709

Hadith di atas senada dengan makna dasar perilaku *bullying* yang mengarah pada tindakan agresif terhadap orang lain baik berupa fisik maupun verbal. *Core value* dari hadith tersebut adalah memberikan kesadaran bahwa menjaga lisan dan tangan sangatlah penting. Sebab segala akar permasalahan antar sesama manusia bermula dari segala bentuk ucapan yang tidak baik dan perilaku yang tidak etis. Begitu juga *bullying*, dampak yang dapat diakibatkan dari tindakan tersebut dapat membentuk suatu hubungan menjadi tidak harmonis. Oleh sebab itu, tindakan pencegahan atas perilaku *bullying* perlu dilakukan dengan memberikan pemahaman akan efek yang ditimbulkan olehnya, salah satunya adalah memberikan kesadaran

⁴⁴ Ponny Retni Astuti, *Op Cit*, h. 11

spiritual. Sebab manusia cenderung sensitif, peka dan mudah menerima sesuatu jika sudah disentuh sisi spiritualitasnya.

B. Penelitian Yang Relevan

Ada beberapa penelitian relevan yang bersangkutan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Maspuroh. “Pengaruh Layanan Informasi Untuk Mengatasi Perilaku *Bullying* Peserta Didik Kelas VIII Di Mts Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2017/2018” Kaitannya penelitian tersebut dengan peneliti lakukan adalah sama-sama mengatasi perilaku *Bullying*, namun peneliti ini menggunakan Layanan informasi. Dari hasil penelitiannya mendapatkan hasil pelaksanaan layanan informasi mempunyai pengaruh yang signifikan dalam mengatasi bullying siswa di Kelas VIII Di Mts Negeri 2 Bandar Lampung Dan terlihat siswa mampu memahami, mampu mengenali bagaimana bentuk *bullying* dan dampak dari perilaku *bullying* bagi siswa.
2. Penelitian Yang dilakukan oleh Fathimatuzzahra. “Pengaruh bimbingan kelompok terhadap penurunan perilaku *bullying* pada siswa kelas V SD “X” di Yogyakarta”. Pada penelitian tersebut peneliti menggunakan layanan bimbingan kelompok dalam penurunan perilaku *bullying*. Berdasarkan analisis statistik yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian tersebut diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa

layanan bimbingan kelompok efektif dalam menurunkan perilaku *bullying* siswa.

Penelitian relevan diatas berbeda dengan penelitian ini karena penelitian ini lebih kepada melihat bagaimana layanan orientasi mampu membantu siswa dalam mengenalkan siswa kepada perilaku *bullying*, serta dampaknya bagi siswa sehingga dengan pemahaman siswa terhadap perilaku *bullying* dapat mencegah dan menurunkan perilaku *bullying*.

C. Kerangka Berfikir

Bullying di sekolah tidak terjadi begitu saja. Terdapat suatu hal yang memicu terjadinya perilaku *bullying*. Misalnya guru cenderung memakai kekerasan baik verbal dan non verbal untuk mendidik siswa, seperti memarahi atau menghukum secara fisik seperti menjewer, mencubit, dan lain sebagainya. Keadaan tersebut akan mendorong siswa untuk melakukan hal yang sama pada orang lain. Hal ini dikarenakan siswa menganggap gurunya adalah sosok yang pantas dicontoh.

Bullying yang sering kali ditemukan di sekolah adalah *bullying* fisik, verbal dan mental atau psikologis. *Bullying* fisik misalnya saja memukul, mencubit, menendang, menampar, menjambak, dan lain sebagainya. *Bullying* verbal misalnya saja memfitnah, memaki, menghina, dan lain sebagainya. Sedangkan *bullying* psikologis misalnya memermalukan di depan umum, mengucilkan, dan lain sebagainya. Sebagian besar siswa menganggap berbagai perilaku tersebut hanyalah bentuk perilaku iseng atau bercanda. Mereka tidak menyadari bahwa apa yang

mereka lakukan merupakan bentuk perilaku *bullying* yang bisa melukai perasaan orang lain dan dapat memberikan dampak yang tidak baik dalam proses belajar.

Dalam upaya mengurangi perilaku *bullying* di sekolah maka akan digunakan layanan orientasi. Layanan orientasi berusaha menjembatani kesenjangan individu dengan suasana ataupun objek-objek baru. Layanan ini juga akan mengantarkan individu (siswa) memasuki suasana ataupun objek-objek baru. Layanan ini juga akan mengantarkan individu (siswa) memasuki suasana ataupun objek baru agar ia dapat mengambil manfaat berkenaan dengan situasi atau objek yang baru tersebut. Konselor dapat melakukan layanan orientasi dengan metode ceramah atau dengan menggunakan media seperti menayangkan sebuah video untuk mengenalkan siswa dengan *bullying*.

Berdasarkan uraian di atas, layanan orientasi dapat mengurangi *bullying* pada siswa kelas VIII di MTs AL-Jamiyatul Washliyah Tembung jika ada kerja sama dari berbagai pihak. *Bullying* akan terus terjadi apabila tak ada tindakan yang efektif dan mampu diterima siswa baik secara verbal dan non verbal. Keterkaitan penelitian ini dengan bidang bimbingan konseling adalah memberikan layanan pribadi dan social mengenai *bullying*. Siswa diharapkan mampu berperan aktif dalam mengurangi tindakan *bullying* yang terjadi.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti menemukan hipotesis penelitian yaitu “terdapat pengaruh pemberian layanan orientasi dalam mencegah perilaku *bullying* siswa kelas VIII MTs AL-Jamiyatul Washliyah Tembung”.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti berusaha mengurangi perilaku *bullying* siswa dengan menggunakan layanan orientasi, maka dengan demikian data yang akan dikumpulkan dalam penelitian bersifat deskriptif yaitu mengenai uraian-uraian kegiatan siswa dan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan bimbingan konseling (PTBK).

Penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK) merupakan suatu kegiatan untuk mempelajari suatu masalah, mencari solusi, serta melakukan perbaikan dengan menerapkan suatu tindakan nyata yaitu diberikannya layanan orientasi untuk mencegah perilaku *bullying* siswa MTs Al-Jam'iyatul Wasliyah Tembung. PTBK adalah penelitian mengenai suatu tindakan yang dilakukan pada sebuah kelas/tempat khusus dengan tujuan memperbaiki mutu layanan. Guru pembimbing atau konselor menginginkan terjadinya perbaikan, peningkatan, dan perubahan pelayanan yang baik agar tujuan pelayanan dapat dicapai secara optimal. Penelitian ini dirancang khusus oleh guru pembimbing atau konselor untuk peningkatan kualitas layanan yang dilaksanakan disekolah.⁴⁵

⁴⁵ Yeni Karneli & Suko Budiono, (2018), *Panduan Penelitian Tindakan Bidang: Bimbingan Dan Konseling*, Bogor: Graha Cipta, hal. 19.

B. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Wasliyah Tembung. Adapun subyek penelitian ini menggunakan purposive sampel yaitu sampel yang diambil sesuai dengan tujuan penelitian. Yakni siswa yang memiliki tingkat perilaku *bullying* yang tinggi, tingkat perilaku *bullying* tersebut dapat dilihat dari hasil angket yaang telah diisi oleh siswa.

C. Tempat Dan Waktu Penelitian

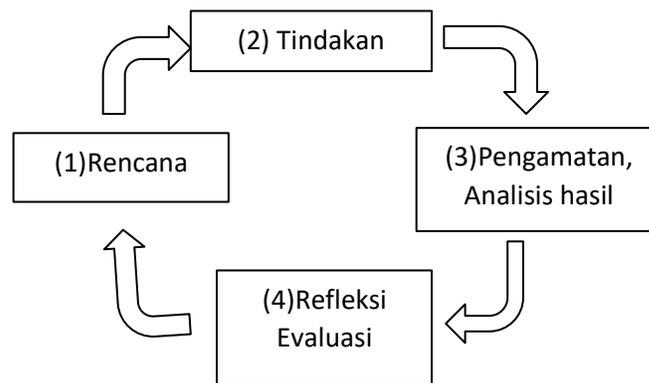
1. Tempat penelitian ini dilakukan di kelas VIII MTs Al-Jam'iyatul Wasliyah Tembung.
2. Kegiatan penelitian ini direncanakan dimulai pada bulan Februari 2019 dan berakhir pada bulan Maret 2019.

D. Prosedur Observasi

Adapun prosedur penelitian ini menggunakan penelitian tindakan bimbingan konseling (PTBK) dengan model siklus yang dikemukakan oleh Kemmis dan MC Taggart dalam buku Yeni & suko. Setiap siklus terdiri atas empat tahap yaitu:

4. perencanaan
5. tindakan,
6. observasi dan
7. refleksi.

Pelaksanaan penelitian dapat dilihat pada alur tindakan berikut:



Keempat tahapan dalam penelitian ini membentuk suatu siklus. Diikuti siklus-siklus lain secara berkesinambungan membentuk seperti sebuah spiral.

Untuk lebih meyakinkan diri peneliti sendiri akan hasil penelitian yang didapat melalui tindakan pada siklus I, maka peneliti mengulang kembali penelitiannya pada siklus II. Ini dilaksanakan sesuai dengan hasil evaluasi siklus I. Dalam prakteknya, prosedur penelitian ini adalah perencanaan, tindakan, observasi, refleksi dan evaluasi. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengurangi perilaku *bullying* siswa disekolah.

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas, maka penelitian ini memiliki tahap-tahap penelitian berupa siklus. Dalam setiap siklus ada dua kali pertemuan, sehingga dari dua siklus ada empat kali pertemuan. Dan tiap

siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai. Adapun tahapannya adalah sebagai berikut :

a. Desain Penelitian Untuk Siklus 1

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini tindakan yang dilakukan adalah pemberian angket siswa mengenai mengelola emosi, hal ini untuk melihat bagaimana kesadaran terhadap diri mereka. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah:

- a. Mengatur pertemuan dengan peserta layanan
- b. Menyusun rencana pelaksanaan (RPL) serta materi layanan orientasi siklus 1
- c. Mempersiapkan kegiatan layanan dengan mempersiapkan bahan materi, daftar hadir, dan angket.
- d. Menyediakan laporan angket siswa mengenai kemampuan mengelola emosi.

Setelah tahap perencanaan disusun maka selanjutnya adalah rencana pelaksanaan layanan yang telah direncanakan.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan layana orientasi direncanakan 2 kali pertemuan berdasarkan rancangan pemberian layanan (RPL) yang terdapat pada lampiran. Layanan orientasi dilakukan melalui prosedur :

- a. Guru BK membimbing mengucapkan salam dan mengajak peserta untuk berdoa secara bersama.

- b. Guru BK menerangkan kegiatan yang akan dilakukan.
- c. Guru BK menyampaikan materi
- d. Guru BK melakukan tanya jawab Guru BK melakukan evaluasi.

3. Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan kegiatan terhadap proses pemberian orientasi dengan menganalisis keaktifan siswa dalam mengikuti layanan. Perhatian siswa dalam mendengarkan yang disampaikan oleh pembimbing dan menganalisis peningkatan pemahaman melalui penilaian evaluasi diri siswa. Observasi dilakukan selama proses pemberian layanan berlangsung dibantu oleh seorang guru kelas/pembimbing menyangkut perilaku *bullying* siswa. Serta melihat adakah hambatan yang terjadi selama proses tindakan layanan berlangsung.

4. Tahap Refleksi

Setelah melakukan observasi, dilakukan kegiatan refleksi terhadap proses pemberian layanan dan hasil yang didapatkan, dalam refleksi kegiatan yang dilakukan adalah menilai tindakan yang sudah dilaksanakan, jika hasil yang diperoleh mencapai hasil yang ditetapkan, maka kegiatan dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya atau siklus II. Sehingga hasil tindakan layanan lebih baik dari tindakan sebelumnya.

b. Desain Penelitian Untuk Siklus II

1. Perencanaan

Pada tahap ini kegiatan aktifitas yang dilakukan adalah menyiapkan seluruh perangkat yang diperlukan untuk penelitian. Perangkat tersebut antara lain:

- a. Menyiapkan rancangan pelaksanaan layanan orientasi siklus II serta materi.
- b. Menyediakan laporan angket siklus II perilaku *bullying* siswa.
- c. Wawancara dengan siswa.
- d. Menyiapkan peserta layanan, menyediakan format penilaian, dan alat perlengkapan layanan orientasi.

2. Tahapan Tindakan

Pelaksanaan layanan orientasi ini direncanakan 3 kali pertemuan berdasarkan rancangan pemberian layanan (RPL) yang terdapat pada lampiran. Layanan orientasi dilakukan melalui prosedur:

- a. Guru BK membimbing mengucapkan salam dan mengajak peserta untuk berdoa secara bersama.
- b. Guru BK mengadakan tanya jawab sudah sejauh mana manfaat yang mereka dapat.
- c. Guru BK menyampaikan materi dengan menggunakan media infokus.
- d. Setiap siswa diberikan angket pencegahan perilaku *bullying* untuk mengetahui kesadaran siswa mengenai perilaku *bullying* untuk nantinya dapat dievaluasi.

3. Tahap Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan kegiatan observasi terhadap prose pemberian layanan orientasi dengan menganalisis keaktifan siswa dalam mengikuti layanan, perhatian siswa dalam mendengarkan yang disampaikan oleh pembimbing dan menganalisis peningkatan pemahaman melalui penilaian evaluasi diri siswa. Observasi dilaksanakan selama proses pemberian layanan berlangsung dengan mengamati sudah sejauh mana tindakan layanan orientasi memberikan perubahan terhadap siswa. Serta melihat adakah hambatan yang terjadi selama proses tindakan layanan berlangsung.

4. Tahap Refleksi

Setelah melakukan observasi, dilakukan kegiatan refleksi terhadap proses pemberian layanan dan hasil yang didapatkan, dalam refleksi kegiatan yang dilakukan adalah menilai tindakan yang sudah dilaksanakan, jika hasil yang diperoleh belum mencapai target yang telah ditetapkan, maka kegiatan penelitian sampai pada siklus II. Jika hasil belum mencapai terget yang telah ditetapkan maka penelitian dilanjutkan ke siklus III.

5. Evaluasi

Keberhasilan penelitian ini akan dievaluasi melalui analisis terhadap data yang didapatkan dari penelitian. Ukuran keberhasilan penelitian ini mengacu pada kriteria rentangan presentase menurut Irianto sebagai berikut: 0-25% (kurang), 26-50% (sedang), 51-74 (cukup), dan 75-100%(baik).⁴⁶ Peneliti mengambil 75% sebagai batas presentase keberhasilan penelitian.

⁴⁶ Agus Arianto, *Statistika Konsep Dasar dan aplikasinya*, (jakarta: Kencana, 2007), hal. 38.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah bagaimana peneliti menggunakan metode setepat-tepatnya untuk memperoleh data, kemudian disusul dengan cara-cara menyusun alat-alat pembantunya, yaitu instrumen. Menurut Suharsimi menyebutkan bahwa alat-alat yang dapat digunakan untuk meliputi tes, angket atau *questioner*, observasi, wawancara, skala bertingkat.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik yang berupa non-tes yaitu.

1. Angket/kuesioner

Kuesioner atau angket adalah suatu teknik atau cara memahami siswa dengan mengadakan komunikasi tertulis, yaitu dengan memberikan daftar pertanyaan yang harus dijawab atau dikerjakan oleh responden secara tertulis pula.⁴⁷ Angket salah satu teknik pengumpulan data atau informasi tentang sesuatu yang terdiri dari beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh beberapa responden.

Angket ini diberikan di awal pelaksanaan siklus dan dilakukan untuk mengetahui seberapa tingkat kesadaran siswa terhadap peraturan sekolah. Angket yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah angket yang menggunakan skala *likert* empat poin, dengan penilaian sebagai berikut:

⁴⁷ Susilo Rahardjo dan Gunanto, (2013), *Pemahaman Individu Teknik Non Tes*, Jakarta: Kencana, h. 96

Tabel 3.1. Skor Angket Skala Likert

Mendukung		Tidak mendukung	
Pilihan	Skor	Pilihan	Skor
Sangat sering (SS)	5	Sangat Sering(SS)	1
Sering (S)	4	Sering (S)	2
Kadang-kadang (K)	3	Kadang- kadang(K)	3
Tidak Pernah (TP)	2	Tidak Pernah (TP)	4
Sangat Tidak Pernah (STP)	1	Sangat Tidak Pernah (STP)	5

Untuk menyusun dan mengembangkan instrumen maka peneliti terlebih dahulu membuat kisi-kisi instrumen. Angket yang digunakan dalam penelitian ini yakni angket mengenai perilaku *bullying*.

Tabel 3.2. Kisi-Kisi Skala Perilaku *Bullying*

Variabel	Aspek	Indikator	Deskriptor	Butir pertanyaan	Jumlah
Perilaku <i>Bullying</i>	1. fisik	a. Mendorong	Siswa melihat Siswa mendorong bagian fisik temannya	1, 2, 3,4, 5, 6,7, 8, 9, 10,11	11
		b. Memukul	Siswa melihat siswa lain memukul temannya menggunakan benda tertentu yang menimbulkan luka fisik		
		c. Menjewer	Siswa menjewer telinga temannya saat Bertengkar		
		d. Mencubit	Siswa mencubit bagian tubuh temannya		
	2. Verbal	a. Mengolok-olok	Siswa melihat Siswa menyakiti hati temannya dengan mengolok-olok nama panggilan melalui kata-kata kasar	12, 13, 14, 15, 16,17, 18, 19,20, 21	11

		b. Menakut-nakuti	Siswa menakut-nakuti temannya hingga menangis		
		c. Mengancam	Siswa melihat Siswa mengancam temannya apabila tidak menurut sampai takut		
	3. Psikologis	d. Mengucilkan	Siswa melihat Siswa mempermalukan salah satu temannya di depan teman-temannya yang lain.	22, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32	10
		e. Mengisolir	Beberapa Siswa tidak mau berteman dengan siswa lain dengan alasan tertentu		

4. Observasi

Observasi yang dilakukan pada penelitian ini dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan dan setelah pelaksanaan tindakan. Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan adalah observasi sistematis atau terstruktur yang dilakukan dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen penelitian.

Observasi dilakukan untuk mengetahui keberhasilan dari tindakan yang telah dilakukan yaitu teknik sosiodrama untuk meningkatkan kesadaran anti-*bullying*. Adapun hal yang diobservasi adalah perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pelaksanaan pada saat melakukan tindakan.

5. Wawancara

Wawancara adalah salah satu metode untuk mendapatkan data tentang anak atau individu dengan mengadakan hubungan secara langsung dan informan (face to face relation).⁴⁸

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan setelah tindakan dilakukan. Wawancara ini ditujukan kepada siswa terkait dengan hambatan-hambatan yang dialami selama tindakan, hasil dari tindakan, perbedaan siswa sebelum dan setelah melakukan tindakan, kemudian perbedaan siswa ketika menjadi pelaku dan korban *bullying*.

Sebelum dilakukan tindakan penelitian maka terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen untuk mengetahui mengenai validitas dan reliabilitas. Setelah angket diuji coba, maka hasil jawaban responden terhadap angket diuji dengan validitas dan reliabilitas setelah itu dianalisis dan di revisi butir pernyataan yang tidak valid dan tidak reliabel.

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Untuk mengetahui validitas instrument digunakan rumus sebagai berikut.⁴⁹

$$R_{xy} = \frac{N \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{N \cdot \sum x^2 - (\sum x^2)} \cdot \sqrt{N \cdot \sum y^2 - (\sum y^2)}}$$

⁴⁸ Bimo Walgito.(2010). *Bimbingan Dan Konseling Karir (studi dan karir)*.Yogyakarta. CV Andi Offset. Hal: 64.

⁴⁹ Suharsimi Arikunto (2010), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Reneka Pustaka, h. 211.

Keterangan : R_{xy} =korefesiien korelasi

N = jumlah responden

X = skor responden tiap item

Y = total skor tiap responden dari seluruh item

$\sum x$ = jumlah standar distribusi x

$\sum y$ = jumlah standar distribusi y

$\sum x^2$ = jumlah kuadrat masing-masing skor x

$\sum y^2$ = jumlah kuadrat masing-masing skor y

2. Uji Reliabilitas

Reabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrument dapat dipercaya digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Untuk reliabilitas dapat digunakan rumus alpha:⁵⁰

$$R_{ii} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum ab^2}{a2t} \right)$$

Keterangan

R_{ii} = reliabilitas instrument

K = banyaknya butir soal

$\sum ab^2$ = jumlah varians butir

$a2t$ = jumlah varians total

⁵⁰ Ibid, Hal, 239

3. Observasi

Observasi adalah suatu cara yang dilakukan untuk mengadakan penelitian dengan mengadakan penilaian dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis. Observasi dilakukan meliputi seluruh aktifitas siswa dalam mengikuti pelaksanaan layanan informasi .
Obsever mengamati tindakan penelitian dalam melaksanakan tindakan.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif, penilaian yang dilakukan pada penelitian ini menjelaskan tentang pencegahan perilaku *bullying* disekolah yang diperoleh dari hasil pengamatan peneliti saat proses layanan orientasi, selama proses layanan orientasi dianalisis secara deskriptif kualitatif, berdasarkan hasil angket, observasi, wawancara dan dokumentasi.

Untuk mengetahui adanya perubahan perilaku *bullying* siswa melalui layanan orientasi dapat dilihat dari beberapa persen tingkat keberhasilan yang ingin dicapai.

Menentukan kategori jawaban responden terhadap masing-masing alternatif jawaban apakah perilaku *bullying* dapat tercegah dengan layanan orientasi. Dikategorikan dari sangat tinggi, tinggi, sedang, dan rendah. Dan menentukan interval dengan cara berikut:

$$\frac{\text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{Banyaknya pilihan}} = \text{hasil}$$

Adapun Kriteria penilaian dari setiap siklus adalah:

Skor 102-125 : Tinggi

Skor 78-101	: Sedang
Skor 54-77	: Rendah
Skor 30-53	: Sangat Rendah

Selanjutnya, untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada siswa, dapat digunakan rumus sebagai berikut:⁵¹

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Dimana P = jumlah perubahan peningkatan siswa

f = jumlah siswa yang mengalami perubahan

n = jumlah siswa

Analisis persentase ini dilakukan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini. Hal ini dilihat dari seberapa persen tingkat keberhasilan yang ingin dicapai dilihat dari berkurangnya perilaku *bullying*.

⁵¹ Dede Rahmat Hidayat dan Aip Badrujaman, (2012), *Penelitian Tindakan Dalam Bimbingan Konseling*, Jakarta: PT Indeks, hal. 171.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Keadaan Fisik Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung.

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung, dengan data sebagai berikut :

a. Profil Sekolah MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung

- a) Nama Sekolah/Madrasah : MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung
- b) NSM : 121212070005
- c) NPSN : 10264228
- d) Tahun Berdiri : 1980
- e) Alamat Sekolah : Jl. Besar Tembung No. 78 Lingk. IV
- f) Desa/ Kelurahan : Tembung
- g) Kecamatan : Percut Sei Tuan
- h) Kabupaten/Kota : Deli Serdang
- i) Provinsi : Sumatera Utara
- j) Kode Pos : 20371
- k) Nomor Telepon/Fax : 061-7383536
- l) Email : awtembung@gmail.com
- m) Weblog : <https://mtsawtembung.blogspot.com>
- n) Nama Kepala Sekolah : Muhammad Yunus S.Ag
- o) Peringkat Akreditasi Sekolah : "A"

- p) No. SK Pendirian : 23/PM/MTS/80
 q) Tanggal SK Pendirian : 02/01/1980
 r) Nomor SK Izin Operasional : kd.02.01/5/PP.03.03.2/1315
 s) Tanggal SK Izin Operasional : 07/06/2010

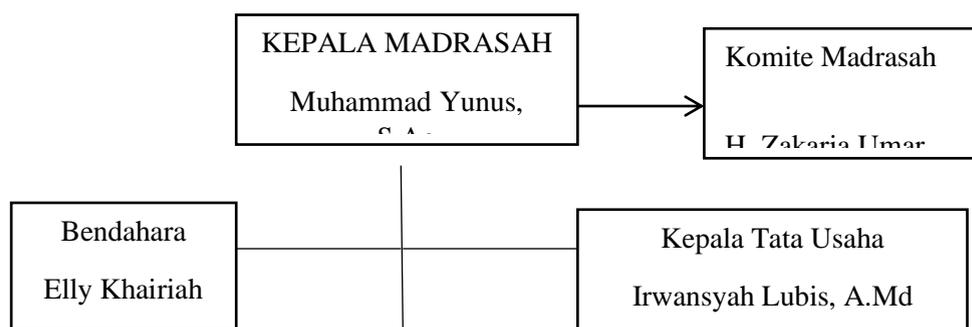
b. Identitas Guru Bimbingan Konseling

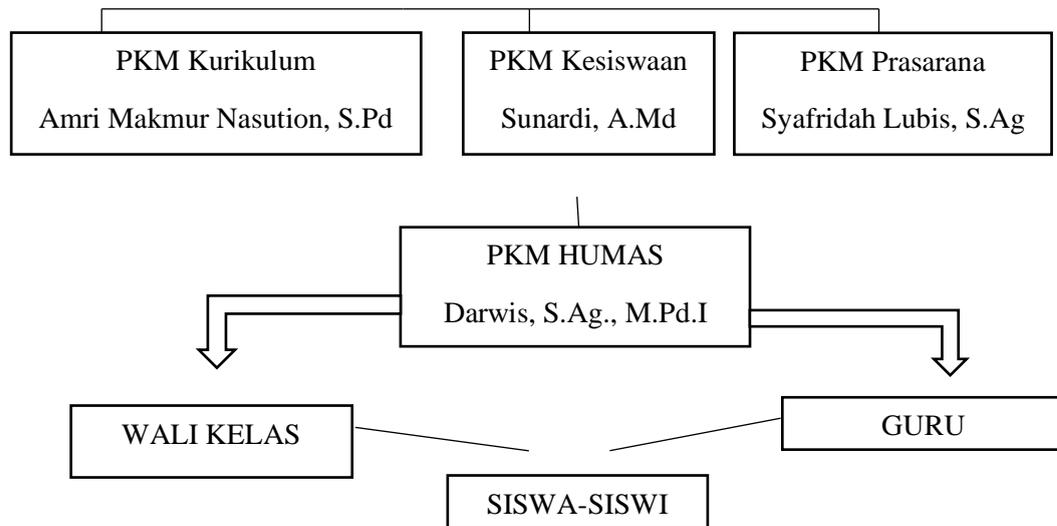
- a) Nama : Kridayati, S.Pd.I
 b) Tempat Tanggal Lahir : Meranti, 09 April 1984
 c) Status : Menikah
 d) Pendidikan :
- 1) SD Negeri 1 Meranti
 - 2) SMP Negeri 1 Meranti
 - 3) SMK Prayatna Medan
 - 4) D3 MEDICOM
 - 5) S1 STAI AL-HIKMAH

2. Struktur Organisasi MTs. Al-Jami'yatul Washliyah Tembung

Struktur organisasi MTs. Al-Jami'yatul Washliyah Tembung menggambarkan adanya pembagian tugas dan kewenangan secara vertikal dan horizontal. Adapun struktur organisasi MTs. Al-Jami'yatul Washliyah Tembung sebagai berikut:

Tabel 4.1.: Struktur Organisasi MTs. Al-Jami'yatul Washliyah Tembung





Sumber Data: Dokumen dari Tata Usaha MTs. Al-Jami'yatul Washliyah Tembung.

3. *Visi Dan Misi Madrasah*

Dalam sebuah lembaga pendidikan mestilah memiliki visi, misi, dan tujuan pendidikan agar madrasah tersebut mempunyai identitas kepribadian atau karakter tersendiri selagi masih sesuai dengan undang-undang pendidikan. Dan sebagai daya tarik bagi calon peserta didik.

Adapun visi, misi dan tujuan MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung adalah sebagai berikut:

a. Visi Madrasah

“Terbentuknya Insan Kamil Yang Beriman, Berakhlaqul Karimah, Berilmu, Ramah Dan Peduli Lingkungan Dalam Mencapai Kebahagiaan Dunia Dan Akhirat”

Untuk mewujudkan visi madrasah tersebut terdapat beberapa indikator yang ditempuh diantaranya :

- 1) Memiliki keimanan yang mantap dan mampu mengamalkan ajaran Islam sepenuh hati.
- 2) Memiliki akhlaq yang mulia dengan menanamkan keimanan yang mantap.
- 3) Mampu berfikir aktif dan kreatif dalam memecahkan masalah.
- 4) Memiliki keterampilan dan gaya hidup yang islami.
- 5) Mampu menjadi teladan dalam kehidupan keluarga dan masyarakat.
- 6) Memiliki kreatifitas dalam ikut serta melestarikan lingkungan.

b. Misi Madrasah

- 1) Membentuk warga madrasah yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia dan berbudi pekerti yang tinggi dengan mengembangkan sikap dan perilaku religius baik didalam maupun diluar madrasah.
- 2) Mengembangkan budaya gemar membaca, rasa ingin tahu, bertoleransi, bekerjasama, saling menghargai, disiplin , jujur, kerja keras, kreatif dan inovatif.
- 3) Meningkatkan nilai kecerdasan, cinta ilmu dan keingintahuan peserta didik dalam bidang pendidikan agama dan umum.
- 4) Menciptakan suasana pembelajaran yang menantang, menyenangkan, komunikatif, tanpa takut salah, dan demokratis.
- 5) Mengupayakan pemanfaatan waktu belajar, sumber daya fisik dan manusia, agar memberikan hasil yang terbaik bagi perkembangan peserta didik.

- 6) Menanamkan kepedulian sosial dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan hidup demokratis.

c. Tujuan Madrasah

Adapun tujuan MTs. Al-Jami'yatul Washliyah Tembung ialah sebagai berikut:

- a) Membentuk Manusia mukmin yang taqwa.
- b) Membentuk Berpengetahuan luas dan dalam.
- c) Menciptakan Berbudi pekerti yang tinggi.
- d) Cerdas dan tangkas dalam berjuang.
- e) Menuntut kebahagiaan dunia dan akhirat.

4. Keadaan Peserta Didik MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung

Peserta didik MTs Al-Jami'yatul Washliyah Tembung berjumlah 1155 peserta didik, dengan rincian yang terdapat sebagai berikut:

Tabel 4.2. Keadaan Peserta Didik

NO	JENIS KELAMIN	JUMLAH
1	LAKI-LAKI	568
2	PEREMPUAN	587
	JUMLAH	1155

Sumber Data: Dokumen dari Tata Usaha MTs. Al-Jamiyatul Washliyah Tembung.

5. Kondisi Sarana Dan Prasarana

Sarana dan prasarana pada dasarnya menjadi faktor pendukung utama yang dapat meningkatkan mutu pendidikan. Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan khususnya belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, kursi serta alat-alat media pengajaran lainnya. Adapun prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, seperti kebun, taman sekolah, halaman, jalan menuju sekolah.

Proses pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar akan lebih semakin sukses apabila didukung dengan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Untuk memenuhi tuntutan tersebut, MTs Al- Jam'iyatul Washliyah Tembung menyediakan sarana dan prasarana sebagaimana tertera dalam tabel berikut:

Tabel 4.3: Sarana dan Prasarana MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung

NO	JENIS	JUMLAH	LUAS METER PERUNIT	KEPEMILIKAN	KONDISI
1	Lahan	1	1.453,19	WAKAF	Baik
2	Bangunan	2	-	WAKAF	Baik
3	Ruang	34	-	-	Baik
4	Kelas	30	-	-	Baik
5	Lab IPA	1	-	-	Baik
6	Lab Komputer	1	-	-	Baik
7	Lab Bahasa	1	-	-	Baik
8	Perpustakaan	1	-	-	Baik
9	Kesenian	1	-	-	Baik
10	Ruang Administrasi	1	-	-	Baik

11	Ruang Kepala Sekolah	1	-	-	Baik
12	Guru	1	-	-	Baik
13	Tata Usaha	1	-	-	Baik
14	Masjid	1	-	-	Baik
15	Koperasi	1	-	-	Baik
16	OSIS	1	-	-	Baik
17	Ruang BK	1	-	-	Baik
18	Tamu	1	-	-	Baik
19	KM/WC Guru	2	-	-	Baik
20	KM/WC Siswa	9	-	-	Baik
21	UKS	1	-	-	Baik
22	Dapur	1	-	-	Baik
23	Parkir Guru	1	-	-	Baik
24	Kantin	3	-	-	Baik

Sumber Data: Dokumen dari Tata Usaha MTs. Al-Jamiyatul Washliyah Tembung.

B. Uji Hipotesis

Laporan dari hasil penelitian dalam bab ini disajikan dengan menampilkan analisis deskriptif dan analisis kualitatif dari data yang sudah diperoleh. Analisis tersebut dilakukan untuk memperoleh gambaran yang umum dan menyeluruh dari subjek dan objek penelitian, informasi, peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam pelaksanaan tindakan, hasil observasi, refleksi dan evaluasi.

Sebelum menjelaskan pra siklus peneliti terlebih dahulu mendeskripsikan subjek penelitian. Peneliti akan melakukan penelitian dikelas VIII-6 jumlah siswa keseluruhan berjumlah 40 orang siswa. Seluruh siswa berjenis kelamin laki-laki.

Peneliti menentukan subjek yang akan diteliti dengan melihat hasil instrument persiklus yang diberikan, untuk memberikan layanan orientasi dalam mencegah perilaku *bullying*.

1. Hasil Penelitian Pra-Siklus

Sebelum melakukan tindakan, peneliti terlebih dahulu melakukan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling mengenai perilaku *bullying* siswa di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah tembung, bagaimana pengaplikasian layanan orientasi di sekolah, apakah ada ketertarikan siswa, dan apakah siswa sudah paham mengenai dampak buruk perilaku *bullying*. Dan setelah itu menyebarkan angket uji validitas di kelas VIII-7. Sebelum itu peneliti melakukan observasi ke ruangan kelas VIII-6 yang menjadi sasaran penelitian. dari hasil observasi, siswa kelas VIII-6 terlihat beberapa siswa mengolok-olok temannya, memukul, melempar barang milik temannya dengan sesuka hati.

Untuk mengidentifikasi masalah yang akan diteliti, peneliti terlebih dahulu menyebarkan angket dikelas VIII-6 yaitu kelas yang akan dijadikan objek bagi peneliti. Dan peneliti membagikan angket setelah selesai diisi, peneliti mengumpulkan angket dan menganalisis data hasil angket tersebut, Dari angket tersebut diperoleh hasil sebagai berikut: Untuk menentukan kategori rendah, sedang, dan tinggi, digunakan skala ordinal sebagai tolak ukur yang akan dijadikan pengukuran sebagai berikut :

$$\text{Rentang} = \frac{\text{Skor maksimal ideal} - \text{skor minimal ideal}}{3}$$

$$\text{rentang} = \frac{118 - 93}{3}$$

= 8

Keterangan:

Sehingga kategori rendah : 84 - 92

Kategori sedang : 93 - 102

Kategori tinggi : 103 - 112

Berikut hasil analisis angket perilaku *bullying* siswa sebelum diberikan layanan orientasi. Hasil analisis angket dari pra siklus adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4**Hasil Analisis Angket Kelas VIII-6**

No.	Nama	Skor Angket	Kriteria
1	AAL	112	Tinggi
2	AM	87	Rendah
3	AD	111	Tinggi
4	AS	87	Rendah
5	AY	103	Tinggi
6	AOW	112	Tinggi
7	ADP	94	Sedang
8	AH	97	Sedang
9	AWM	84	Rendah
10	AA	111	Tinggi
11	AA	104	Tinggi
12	DA	92	Rendah
13	DK	104	Tinggi
14	DP	115	Tinggi
15	FS	105	Tinggi
16	FS	98	Tinggi
17	FRA	110	Tinggi

18	FI	98	Sedang
19	FT	103	Tinggi
20	IA	106	Sedang
21	LJP	105	Tinggi
22	MG	85	Rendah
23	MHA	107	Tinggi
24	MNLS	114	Tinggi
25	MRP	101	Sedang
26	MRS	105	Tinggi
27	MAS	99	Rendah
28	MDT	106	Sedang
29	MHH	94	Sedang
30	MHI	89	Rendah
31	MFA	90	Rendah
32	MIK	114	Tinggi
33	MR	87	Rendah
34	RZ	102	Sedang
35	SSB	109	Tinggi
36	SS	111	Sedang
37	SPN	97	Rendah
38	WA	108	Tinggi
39	WCJ	100	Sedang
40	YPA	88	Rendah
Jumlah		4044	

Berdasarkan hasil angket di atas terdapat 10 siswa dengan kategori rendah, 11 siswa dengan kategori sedang dan 19 siswa dengan kategori tinggi. Maka yang akan menjadi subjek penelitian berjumlah 19 siswa dengan kategori tinggi tentang perilaku *bullying*.

Tabel 4.5

Hasil Skor Angket Pra-Siklus

No.	Nama	Skor Angket	Kriteria
1.	AAL	112	Tinggi
2.	AD	111	Tinggi
3.	AY	103	Tinggi
4.	AOW	112	Tinggi
5.	AA	111	Tinggi
6.	AA	104	Tinggi
7.	DK	104	Tinggi
8.	DP	115	Tinggi
9.	FS	105	Tinggi
10.	FS	98	Tinggi
11.	FRA	110	Tinggi
12.	FT	103	Tinggi
13.	LJP	105	Tinggi
14.	MHA	107	Tinggi
15.	MNLS	114	Tinggi
16.	MRS	105	Tinggi
17.	MIK	114	Tinggi
18.	SSB	109	Tinggi
19.	WA	108	Tinggi
Jumlah		3059	

2. Hasil Penelitian Tindakan siklus I

Jenis penelitian adalah penelitian tindakan. Pada penelitian ini menggunakan 2 siklus yaitu siklus 1 dan 2, pada siklus 1 peneliti memberikan tindakan melalui layanan orientasi sebanyak 2 kali dan pada siklus ke 2 peneliti memberikan layanan sebanyak 2 kali.

Siklus 1 dalam penelitian ini memberikan tindakan berupa layanan orientasi. Peneliti memberikan topik yang berhubungan dengan permasalahan yang ada pada diri siswa/siswi.

a. Perencanaan

Sebelum memulai tindakan hal pertama kali yang dilakukan peneliti adalah membuat perencanaan pelaksanaan kegiatan. Hal ini bertujuan agar tindakan yang diberikan nantinya dapat berlangsung dengan baik, lancar dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Berikut disajikan jadwal pelaksanaan layanan orientasi siklus I.

Tabel 4.6.

Jadwal Rencana Pelaksanaa Tindakan Siklus I

No	Hari/Tanggal Pertemuan	Materi
1	Rabu/25 September 2019	Memahami perilaku <i>bullying</i>
2	Senin/ 37 september 2019	Mengatasi perilaku <i>bullying</i>

b. Tindakan

Pada tindakan ini peneliti melakukan pemberian layanan orientasi dengan teknik ceramah, diskusi dan tanya jawab. Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilakukan dua kali pertemuan dengan langkah-langkah berikut ini :

Pertemuan I

Pada pertemuan pertama peneliti melaksanakan layanan orientasi sesuai dengan rencana yang di rancang. Pelaksanaan layanan orientasi dilaksanakan pada

tanggal 25 september 2019 di kelas VIII-6 selama 60 menit, berikut di jelaskan tahap-tahap pelaksanaan layanan orientasi.

1) Tahap Perencanaan

Peneliti mengucapkan salam ketika hendak memulai kegiatan dan menanyakan kabar peserta layanan. Kemudian peneliti memimpin peserta layanan untuk berdoa. Peneliti melanjutkan dengan menjelaskan tujuan kegiatan yang akan dilaksanakan dan menjelaskan pengertian, tujuan, cara serta asas-asas layanan orientasi.

b. Tahap Pengorganisasian Unsur-Unsur Dan Sasaran Layanan

Peneliti mengkondisikan anggota peserta layanan agar siap melanjutkan ketahap berikutnya, serta menanyakan kesepakatan dengan peserta layanan untuk kegiatan lebih lanjut. Kemudian peneliti menjelaskan materi yang akan di bahas di dalam layanan orientasi, yakni “memahami Perilaku *bullying*”.

c. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti berperan aktif dalam mengajak Para peserta layanan lebih aktif dalam membahas topik yang telah ditentukan agar tercapainya tujuan dilakukannya layanan orientasi, di antaranya sebagai berikut:

- 1) Peneliti menyampaikan materi yang berjudul memahami perilaku *bullying* kepada peserta layanan.
- 2) Peneliti memberikan kesempatan kepada peserta layanan untuk memberikan pendapat tentang perilaku *bullying*.
- 3) Peneliti mempersilahkan kepada peserta layanan untuk menyampaikan pendapat mengenai bentuk perilaku *bullying*.

4) Peneliti mempersilahkan kepada peserta layanan untuk menyampaikan pendapat mengenai faktor penyebab perilaku *bullying*.

5) Peneliti mempersilahkan kepada peserta layanan untuk menyampaikan pendapat mengenai contoh dan dampak negatif dari perilaku *bullying*.

d. Tahap Penilaian

Peneliti meminta kepada peserta layanan untuk menyampaikan hasil yang diperoleh oleh peserta layanan yang telah di laksanakan.

e. Tahap Tindak Lanjut Dan Laporan

Pada tahap ini, peneliti menjelaskan bahwa kegiatan layanan orientasi akan segera berakhir, kemudian peneliti membahas dan menanyakan tentang tindak lanjut kegiatan layanan orientasi. Setelah itu peneliti mengakhiri kegiatan dengan memimpin doa, mengucapkan terimakasih dan mengucapkan salam.

Pertemuan II

Pada pertemuan kedua peneliti melaksanakan layanan orientasi sesuai dengan rencana yang di rancang. Pelaksanaan layanan orientasi dilaksanakan pada tanggal 27 September 2019 di kelas VIII-6 selama 60 menit, berikut di jelaskan tahap-tahap pelaksanaan layanan orientasi.

a. Tahap Perencanaan

Peneliti mengucapkan salam ketika hendak memulai kegiatan dan menanyakan kabar peserta layanan. Kemudian peneliti memimpin peserta layanan untuk berdoa. Peneliti melanjutkan dengan menjelaskan tujuan kegiatan yang akan

dilaksanakan dan menjelaskan pengertian, tujuan, cara serta asas-asas layanan orientasi.

b. Tahap Pengorganisasian Unsur-Unsur Dan Sasaran Layanan

Peneliti mengkondisikan peserta layanan agar siap melanjutkan ketahap berikutnya, serta menanyakan kesepakatan peserta layanan untuk kegiatan lebih lanjut. Kemudian peneliti menjelaskan materi yang akan di bahas di dalam layanan orientasi, yakni “mengatasi perilaku *bullying*”.

c. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, dengan memanfaatkan dinamika siswa berperan aktif dalam mengajak siswa agar lebih aktif dalam membahas topik yang telah ditentukan agar tercapainya tujuan dilakukannya layanan orientasi, di antaranya sebagai berikut:

- 1) Peneliti menyampaikan materi yang berjudul mengatasi perilaku *bullying* kepada peserta layanan.
- 2) Peneliti mempersilahkan kepada peserta layanan untuk menyampaikan pendapat mengenai cara menghindari dan mengatasi perilaku *bullying*.
- 3) Peneliti mempersilahkan kepada peserta layanan untuk menyampaikan pendapat mengenai contoh dan dampak dari perilaku *bullying*.

d. Tahap Penilaian

Peneliti meminta kepada peserta layanan untuk menyampaikan hasil yang diperoleh oleh peserta layanan yang telah di laksanakan.

e. Tahap Tindak Lanjut Dan Laporan

Pada tahap ini, peneliti menjelaskan bahwa kegiatan layanan orientasi akan segera berakhir, kemudian peneliti membahas dan menanyakan tentang tindak lanjut kegiatan layanan orientasi. Setelah itu peneliti mengakhiri kegiatan dengan memimpin doa, mengucapkan terimakasih dan mengucapkan salam.

c. Observasi

Observasi dilakukan selama tindakan berlangsung dalam dua kali pertemuan, peneliti mengobservasi kegiatan pada siklus I. setelah melaksanakan layanan orientasi, maka peneliti mengemukakan adanya penurunan perilaku *bullying* siswa. Hasil ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Hasil Skor Angket Siklus I

No.	Nama	Skor Angket	Kriteria
1	AAL	105	Tinggi
2	AD	103	Tinggi
3	AY	80	Rendah
4	AOW	112	Tinggi
5	AA	106	Tinggi
6	AA	90	Tinggi
7	DK	103	Tinggi
8	DP	75	Rendah
9	FS	105	Tinggi
10	FS	80	Rendah
11	FRA	103	Tinggi
12	FT	99	Sedang
13	LJP	100	Sedang

14	MHA	107	Tinggi
15	MNLS	95	Sedang
16	MRS	103	Tinggi
17	MIK	100	Sedang
18	SSB	103	Tinggi
19	WA	102	Sedang
Jumlah		1918	

Keterangan :

kategori rendah : 84 - 92

Kategori sedang : 93 - 102

Kategori tinggi : 103 - 112

Hasil dari angket diperoleh 8 orang siswa yang mengalami penurunan tentang perilaku *bullying*, 5 siswa sedang dan 4 siswa rendah. Maka hasil dari siklus I sudah terjadi penurunan perilaku *bullying* yakni 47%, namun belum mencapai target yang diharapkan yakni 75%. Selanjutnya untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada siswa dapat menggunakan rumus di bawah ini:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$P = \frac{9}{19} \times 100\%$$

$$P = 47 \%$$

Dimana

P = jumlah perubahan penurunan perilaku *bullying* siswa

f = jumlah siswa yang mengalami perubahan

n = jumlah siswa

a. Refleksi

Berdasarkan ukuran keberhasilan pelaksanaan layanan orientasi dalam mencegah perilaku *bullying* siswa yaitu: 0-25% (kurang), 26-50% (sedang), 51-74% (baik), dan 75-100% (sangat baik). Dari hasil penyebaran angket perilaku *bullying* siswa sesudah dilakukan layanan orientasi pada siklus I terdapat 47% dan hasil ini belum mencapai target yang ditetapkan yaitu: 75%. Setelah itu hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan 15 siswa yang mengalami perubahan dari 19 siswa. Oleh karena itu peneliti melanjutkan pada siklus II.

Berdasarkan hasil obseravsi dan analisis angket pada siklus I yang dilakukan peneliti belum optimal. Dimana hasil persentase hanya masih 47 %. Selain itu masih ada siswa yang memiliki skor tinggi. Oleh karena itu, penulis masih harus melanjutkan kegiatan ke siklus II.

b. Evaluasi

Pada tahap ini, peneliti mengevaluasi semua tahap kegiatan yang telah dilakukan mulai dari tahap kegiatan, tindakan, observasi hingga refleksi seperti Laiseg (Penilaian Segera) kepada siswa sehingga peneliti mengetahui hal yang berubah pada diri siswa. Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan peneliti, maka diperoleh data sebagai berikut:

- 1) Siswa memahami layanan orientasi dan aktif dalam kegiatan layanan untuk mencegah perilaku *bullying*.

- 2) Dari 19 siswa terdapat 9 siswa (47%) yang sudah mengalami penurunan perilaku *bullying*, dari 75% target keberhasilan yang telah di tentukan.
- 3) Berdasarkan refleksi pada siklus I peneliti melanjutkan ke siklus II untuk mencegah perilaku *bullying* siswa.

3. Hasil penelitian tindakan siklus II

Berdasarkan hasil pada siklus 1 setelah diberikan layanan orientasi sudah terjadi penurunan perilaku *bullying* siswa sebanyak 47% yaitu 9 yang mengalami penurunan perilaku membolos dari 19 siswa, hasil ini belum mencapai target yang ditetapkan yaitu:75%. Oleh karena itu peneliti melanjutkan pada siklus II.

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan pada siklus II penulis membuat rancangan jadwal pelaksanaan kegiatan.

Tabel 4.8

Jadwal Pelaksanaan Siklus II

No	Hari/Tanggal Pertemuan	Materi
1	Rabu/ 1 Oktober 2019	Menghindari Perilaku <i>bullying</i>
2	Senin/ 2 Oktober 2019	Menghargai dan menghormati antar sesama

Kemudian penulis menyiapkan Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) dua kali pertemuan, penilaian segera (Laiseg), dan daftar hadir siswa. Materi yang diberikan pada saat pertemuan pertama adalah “menghindari perilaku *bullying*”. Dan pada pertemuan kedua materi yang diberikan yaitu “Menghargai dan menghormati antar sesama”.

b. Tindakan

Pada tindakan ini peneliti melakukan pemberian layanan orientasi dengan teknik ceramah, diskusi dan tanya jawab. Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilakukan dua kali pertemuan dengan langkah-langkah berikut ini :

Pertemuan I

Pada pertemuan pertama peneliti melakukan layanan orientasi dengan rencana yang telah dirancang. Pelaksanaan layanan orientasi dilaksanakan pada tanggal 1 oktober 2019 di ruang kelas VIII-6 selama lebih kurang 45 menit. Adapun tahap-tahap kegiatan layanan orientasi yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Peneliti mengucapkan salam ketika hendak memulai kegiatan dan menanyakan kabar peserta layanan. Kemudian peneliti memimpin peserta layanan untuk berdoa. Peneliti melanjutkan dengan menjelaskan tujuan kegiatan yang akan dilaksanakan dan menjelaskan pengertian, tujuan, cara serta asas-asas layanan orientasi.

b. Tahap Pengorganisasian Unsur-Unsur Dan Sasaran Layanan

Peneliti mengkondisikan anggota kelompok agar siap melanjutkan ketahap berikutnya, serta menanyakan kesepakatan anggota kelompok untuk kegiatan lebih lanjut. Kemudian peneliti menjelaskan materi yang akan dibahas di dalam layanan orientasi, yakni “menghindari perilaku *bullying*”.

c. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti berperan aktif dalam mengajak peserta layanan lebih aktif dalam membahas topik yang telah ditentukan agar tercapainya tujuan dilakukannya layanan orientasi, di antaranya sebagai berikut:

- 1) Peneliti menyampaikan materi yang berjudul mengendalikan perilaku *bullying* kepada peserta layanan.
- 2) Peneliti memberikan kesempatan kepada peserta layanan untuk memberikan pendapat tentang perilaku *bullying*.
- 3) Peneliti mempersilahkan kepada peserta layanan untuk menyampaikan pendapat mengenai cara mengendalikan perilaku *bullying*
- 4) Peneliti mempersilahkan kepada peserta layanan untuk menyampaikan pendapat mengenai bentuk mengendalikan perilaku *bullying*.

d. Tahap Penilaian

Peneliti meminta kepada peserta layanan untuk menyampaikan hasil yang diperoleh oleh peserta layanan yang telah di laksanakan.

e. Tahap Tindak Lanjut Dan Laporan

Pada tahap ini, peneliti menjelaskan bahwa kegiatan layanan orientasi akan segera berakhir, kemudian peneliti membahas dan menanyakan tentang tindak

lanjut kegiatan layanan orientasi. Setelah itu peneliti mengakhiri kegiatan dengan memimpin doa, mengucapkan terimakasih dan mengucapkan salam.

Pertemuan II

Pada pertemuan kedua peneliti melaksanakan layanan orientasi sesuai dengan rencana yang di rancang. Pelaksanaan layanan orientasi dilaksanakan pada tanggal 01 oktober 2019 di kelas VIII-6 selama 60 menit, berikut di jelaskan tahap-tahap pelaksanaan layanan orientasi.

a. Tahap Perencanaan

Peneliti mengucapkan salam ketika hendak memulai kegiatan dan menanyakan kabar peserta layanan. Kemudian peneliti memimpin peserta layanan untuk berdoa. Peneliti melanjutkan dengan menjelaskan tujuan kegiatan yang akan dilaksanakan dan menjelaskan pengertian, tujuan, cara serta asas-asas layanan orientasi.

b. Tahap Pengorganisasian Unsur-Unsur Dan Sasaran Layanan

Peneliti mengkondisikan anggota kelompok agar siap melanjutkan ketahap berikutnya, serta menanyakan kesepakatan anggota kelompok untuk kegiatan lebih lanjut. Kemudian peneliti menjelaskan materi yang akan di bahas di dalam layanan orientasi, yakni “Menghargai dan menghormati antar sesama”.

c. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, dengan memanfaatkan dinamika anggota kelompok peneliti berperan aktif dalam mengajak anggota kelompok lebih aktif dalam membahas

topik yang telah ditentukan agar tercapainya tujuan dilakukannya layanan orientasi, di antaranya sebagai berikut:

- 1) Peneliti menyampaikan tentang materi yang berjudul perilaku menghargai dan menghormati antar sesama.
- 2) Peneliti kesempatan memberikan kepada peserta layanan untuk memberikan pendapat tentang menghargai dan menghormati antar sesama .
- 3) Peneliti menyampaikan materi menghargai dan menghormati antar sesama .
- 4) Peneliti mempersilahkan kepada peserta layanan untuk menyampaikan pendapat pentingnya menghargai dan menghormati antar sesama .
- 5) Peneliti mempersilahkan kepada peserta layanan untuk menyampaikan bagaimana bahaya perilaku *bullying*.

d. Tahap Penilaian

Peneliti meminta kepada peserta layanan untuk menyampaikan hasil yang diperoleh oleh peserta layanan yang telah di laksanakan.

e. Tahap Tindak Lanjut Dan Laporan

Pada tahap ini, peneliti menjelaskan bahwa kegiatan layanan orientasi akan segera berakhir, kemudian peneliti membahas dan menanyakan tentang tindak lanjut kegiatan layanan orientasi. Setelah itu peneliti mengakhiri kegiatan dengan memimpin doa, mengucapkan terimakasih dan mengucapkan salam.

c. Observasi

Observasi dilakukan selama tindakan berlangsung dalam dua kali pertemuan, peneliti mengobservasi kegiatan pada siklus II setelah melaksanakan layanan orientasi, maka peneliti mengemukakan adanya penurunan perilaku *bullying* siswa. Hasil ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Hasil Skor Angket Siklus II

No.	Nama	Skor Angket	Kriteria
1	AAL	81	Rendah
2	AD	93	Sedang
3	AY	80	Rendah
4	AOW	70	Rendah
5	AA	103	Tinggi
6	AA	76	Rendah
7	DK	80	Rendah
8	DP	75	Rendah
9	FS	105	Tinggi
10	Fs	80	Rendah
11	FRA	100	Sedang
12	FT	78	Rendah
13	LJP	80	Rendah
14	MHA	77	Rendah
15	MNLS	80	Rendah
16	MRS	79	Rendah
17	MIK	81	Rendah
18	SSB	79	Rendah
19	WA	80	Rendah
Jumlah		1608	

Keterangan :

kategori rendah : 84 - 92

Kategori sedang : 93 - 102

Kategori tinggi : 103 - 112

Hasil dari angket diperoleh 16 orang siswa yang berada pada kategori rendah tentang perilaku *bullying*, maka hasil dari siklus II sudah terjadi penurunan perilaku *bullying* yakni 84%, namun sudah mencapai target yang diharapkan yakni 75%. Selanjutnya untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada siswa dapat menggunakan rumus di bawah ini:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{16}{19} \times 100\%$$

$$P = 84 \%$$

f. Refleksi

Berdasarkan ukuran keberhasilan pelaksanaan layanan orientasi dalam mencegah perilaku *bullying* siswa yaitu: 0-25% (kurang), 26-50% (sedang), 51-74% (baik), dan 75-100% (sangat baik). Dari hasil penyebaran angket perilaku *bullying* siswa sesudah dilakukan layanan orientasi pada siklus II terdapat 84% dan hasil ini sudah mencapai target yang ditetapkan yaitu:75%. Setelah itu hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan 16 siswa yang mengalami penurunan perilaku *bullying* dari 19 siswa. Dengan ini dapat dikatakan bahwa pengentasan masalah perilaku *bullying* siswa sudah tuntas dan penelitian cukup dilakukan dengan II siklus saja.

g. Evaluasi

Pada tahap ini, peneliti mengevaluasi semua tahap kegiatan yang telah dilakukan mulai dari tahap kegiatan, tindakan, observasi hingga refleksi seperti Laiseg (Penilaian Segera) kepada siswa sehingga peneliti mengetahui hal yang

berubah pada diri siswa. Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan peneliti, maka diperoleh data sebagai berikut:

1. Siswa dapat memahami layanan orientasi dan aktif dalam mengikuti kegiatan layanan mencegah perilaku *bullying* siswa.
2. Dari 19 siswa terdapat 16 siswa yang mendapatkan nilai rendah, namun 2 siswa yang lain masih mendapat nilai yang tinggi dan 2 sedang. Dari 75% target keberhasilan yang telah ditetapkan maka 84% yaitu 16 siswa yang dapat mengurangi perilaku *bullying*.

C. Pembahasan Penelitian

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa untuk mengurangi perilaku *bullying* siswa pada kelas VIII MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung dapat melalui layanan orientasi. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, ditemukan bahwa perilaku *bullying* ke sembilan belas siswa kelas VIII-6 MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung berkurang sebesar 84%.

Menurut Dewa Ketut Sukardi, layanan orientasi bermakna layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang benar terhadap peserta didik (terutama orang tua) memahami lingkungan (seperti sekolah) yang baru dimasuki peserta didik dilingkungan yang baru.

Layanan orientasi merupakan kegiatan yang dilakukan dalam suasana konseling yang di dalamnya terdapat konselor, peserta layanan dan materi layanan yang mengenai masalah peserta layanan, dalam hal ini masalah yang ada pada peserta layanan ialah perilaku *bullying*. Dalam pelaksanaan layanan orientasi ini

peneliti menjadi *bullying*, dan 19 siswa yang menjadi peserta layanan (subjek penelitian). Sebelum peneliti melaksanakan layanan orientasi, terlebih dahulu peneliti membuktikan dari hasil angket awal yang menunjukkan adanya siswa yang memiliki perilaku *bullying* yang cenderung tinggi, dari 40 siswa kelas VIII-6 MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung menunjukkan bahwa ada anak yang memiliki perilaku *bullying* yang cenderung tinggi. Hal ini terbukti dari skor rata-rata yang mereka peroleh, diantara 40 siswa ada 19 orang yang memiliki skor yang tinggi tentang perilaku *bullying* yang dijadikan sebagai anggota kelompok dalam layanan orientasi, dari skor yang diketahui bahwa perilaku *bullying* dari ke 19 siswa ini perlu dikurangi.

Di bawah ini akan di paparkan mengenai penurunan perilaku *bullying*, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.10.

Perbandingan Penurunan Perilaku *bullying*

No	Nama	Kondisi Awal		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah skor	Kategori	Jumlah Skor	Kategori	Jumlah Skor	Kategori
1	AAL	112	Tinggi	105	Tinggi	81	Rendah
2	AD	111	Tinggi	103	Tinggi	93	Sedang
3	AY	103	Tinggi	80	Rendah	80	Rendah
4	AOW	112	Tinggi	112	Tinggi	70	Rendah
5	AA	111	Tinggi	106	Tinggi	103	Tinggi
6	AA	104	Tinggi	90	Sedang	76	Rendah
7	DK	104	Tinggi	103	Tinggi	80	Rendah
8	DP	115	Tinggi	75	Rendah	75	Rendah

9	FS	105	Tinggi	105	Tinggi	105	Tinggi
10	FS	98	Tinggi	80	Rendah	80	Rendah
11	FRA	110	Tinggi	103	Tinggi	100	Sedang
12	FT	103	Tinggi	99	Sedang	78	Rendah
13	LJP	105	Tinggi	100	Sedang	80	Rendah
14	MHA	107	Tinggi	107	Tinggi	77	Rendah
15	MNLS	114	Tinggi	95	Sedang	80	Rendah
16	MRS	105	Tinggi	103	Tinggi	79	Rendah
17	MIK	114	Tinggi	100	Sedang	81	Rendah
18	SSB	109	Tinggi	103	Tinggi	79	Rendah
19	WA	108	Tinggi	102	Sedang	80	Rendah

Berdasarkan tabel di atas dapat dikemukakan penurunan perilaku membolos siswa ke-1 bernama AAL yaitu bila dilihat kondisi sebelum mendapatkan tindakan bermula pada jumlah skor 112 dan tergolong pada kategori yang tinggi. Pada siklus I tidak terjadi penurunan perilaku *bullying* sampai pada skor 110 dikategori yang masih tergolong tinggi. Maka dilanjutkan pada siklus ke II terjadi penurunan perilaku *bullying* dengan skor 81 yaitu termasuk dalam kategori rendah. Ditemukan penurunan perilaku *bullying*, hal ini menunjukkan bahwa perilaku *bullying* AAL dapat berkurang setelah mendapat layanan orientasi.

Kemudian pada siswa ke-2 yaitu AD yakni bila dilihat kondisi sebelum mendapat tindakan berada pada jumlah skor 111 berada pada kategori tinggi. Pada siklus I terjadi penurunan perilaku *bullying* sampai pada jumlah skor 100 berada pada kategori sedang. Maka dilanjutkan pada siklus II terjadi penurunan terhadap perilaku *bullying* siswa sampai menunjukkan pada jumlah skor 93. Ditemukan

penurunan perilaku *bullying*, hal ini menunjukkan bahwa perilaku *bullying* AD dapat berkurang setelah mendapat layanan orientasi.

Demikian juga dapat ditemukan penurunan pada siswa ke-3 yaitu AY yakni bila dilihat kondisi sebelum mendapat tindakan berada pada skor 103 berada pada kategori perilaku *bullying* yang tinggi. Pada siklus I terjadi penurunan perilaku *bullying* sampai pada skor 80 berada pada kategori rendah. Maka dilanjutkan pada siklus II terjadi penurunan terhadap perilaku *bullying* siswa sampai menunjukkan pada skor 76. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku *bullying* AY dapat berkurang setelah mendapatkan layanan orientasi.

Demikian juga dapat dikemukakan pengurangan perilaku *bullying* siswa ke-4 bernama AOW yaitu bila dilihat kondisi sebelum mendapatkan tindakan bermula pada jumlah skor 104 dan tergolong pada kategori yang tinggi. Pada siklus I perilaku *bullying* terjadi penurunan dengan skor 103 masih tergolong kategori tinggi. Maka dilanjutkan pada siklus ke II sudah terjadi pengurangan perilaku *bullying* dengan skor yaitu 75 yaitu dalam kategori yang rendah. Hal ini menunjukkan penurunan dalam mengurangi perilaku *bullying* siswa ke-4 bernama AOW setelah mendapatkan layanan orientasi.

Demikian juga dapat ditemukan penurunan perilaku *bullying* pada siswa ke-5 yaitu AA yakni bila dilihat kondisi sebelum mendapat tindakan berada pada skor 111 berada pada kategori tinggi. Pada siklus I terjadi penurunan perilaku *bullying* siswa sampai pada skor 106 berada pada kategori sedang. Maka dilanjutkan pada siklus II tidak terjadi penurunan terhadap perilaku *bullying* siswa dengan skor 103.

Kemudian pada siswa ke-6 yaitu AA yakni bila dilihat kondisi sebelum mendapat tindakan berada pada skor 111 berada pada kategori tinggi. Pada siklus I terjadi penurunan perilaku *bullying* yaitu pada skor 90 berada pada kategori tinggi. kemudian dilanjutkan pada siklus II terjadi penurunan perilaku *bullying* siswa yaitu dengan skor 76 terdapat pada kategori rendah. Ditemukan penurunan perilaku *bullying*, hal ini menunjukkan bahwa AA telah berkurang perilaku *bullying* setelah mendapatkan layanan orientasi.

Demikian juga dapat ditemukan penurunan pada siswa ke-7 yaitu DK yakni bila dilihat kondisi sebelum mendapat tindakan berada pada skor 104 berada pada kategori perilaku *bullying* yang tinggi. Pada siklus I terjadi penurunan perilaku *bullying* siswa yaitu dengan skor 103 berada pada kategori yang masih tinggi. Maka dilanjutkan pada siklus II tidak terjadi penurunan perilaku *bullying* siswa yaitu pada skor 80 masih dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan penurunan dalam mengurangi perilaku *bullying* siswa bernama DK setelah mendapatkan layanan orientasi pada siklus I dan siklus ke-II sudah dapat berkurang.

Demikian juga dapat ditemukan penurunan pada siswa ke-8 yaitu DP yaitu bila dilihat kondisi sebelum mendapat tindakan berada pada skor 115 berada pada kategori perilaku *bullying* siswa yang tinggi. Pada siklus I terjadi penurunan perilaku *bullying* siswa sampai pada skor 75 berada pada kategori rendah. Maka telah ditemukan penurunan perilaku *bullying*, hal ini menunjukkan bahwa perilaku *bullying* DP dapat berkurang.

Selanjutnya ditemukan penurunan perilaku *bullying* pada siswa ke-9 yaitu FS yakni bila dilihat kondisi sebelum mendapat tindakan berada pada skor 105 berada pada kategori perilaku *bullying* yang tinggi. Pada siklus I tidak yakni masih pada skor 103 berada pada kategori yang tinggi. Maka dilanjutkan pada siklus II terjadi penurunan terhadap perilaku *bullying* siswa yaitu dengan skor 99 berada pada kategori rendah. Ditemukan penurunan perilaku *bullying*, hal ini menunjukkan bahwa perilaku *bullying* FS dapat berkurang setelah mendapat layanan Orientasi.

Selanjutnya ditemukan penurunan perilaku *bullying* pada siswa ke-10 yaitu FS yakni bila dilihat kondisi sebelum mendapat tindakan berada pada skor 108 berada pada kategori yang tinggi. Pada siklus I terjadi penurunan perilaku *bullying* siswa sampai pada skor 80 berada pada kategori rendah. Maka dilanjutkan pada siklus II tidak terjadi penurunan terhadap perilaku *bullying* siswa sampai menunjukkan pada skor 79 namun masih berada pada kategori rendah. Ditemukan penurunan perilaku *bullying*, hal ini menunjukkan bahwa perilaku *bullying* FS dapat berkurang setelah mendapatkan layanan orientasi.

Selanjutnya ditemukan penurunan perilaku *bullying* pada siswa ke-11 yaitu FRA yakni bila dilihat kondisi sebelum mendapat tindakan berada pada skor 110 berada pada kategori perilaku *bullying* siswa yang tinggi. Pada siklus I terjadi penurunan perilaku *bullying* siswa sampai pada skor 103 berada pada kategori yang masih tinggi. Maka dilanjutkan pada siklus II terjadi penurunan terhadap perilaku *bullying* siswa sampai menunjukkan pada skor 100 berada pada kategori sedang. Ditemukan penurunan perilaku *bullying*, hal ini menunjukkan bahwa FRA

dapat berkurang perilaku *bullying* setelah mendapatkan layanan orientasi namun masih pada kategori sedang.

Selanjutnya ditemukan penurunan perilaku *bullying* pada siswa ke-12 yaitu FT yakni bila dilihat kondisi sebelum mendapat tindakan berada pada skor 103 berada pada kategori perilaku *bullying* siswa yang tinggi. Pada siklus I tidak terjadi penurunan perilaku *bullying* siswa dengan skor 99 dengan kategori sedang. Dilanjutkan pada siklus II terjadi penurunan terhadap perilaku *bullying* siswa sampai menunjukkan pada skor 80 berada pada kategori rendah. Ditemukan penurunan perilaku *bullying*, hal ini menunjukkan bahwa perilaku *bullying* FT dapat berkurang setelah mendapatkan layanan orientasi.

Selanjutnya ditemukan penurunan perilaku *bullying* pada siswa ke-13 yaitu LJP yakni bila dilihat kondisi sebelum mendapat tindakan berada pada skor 105 berada pada kategori perilaku *bullying* yang tinggi. Pada siklus I tidak terjadi penurunan perilaku *bullying* siswa yaitu dengan skor 100 berada pada kategori sedang. Dilanjutkan pada siklus II terjadi penurunan terhadap perilaku *bullying* siswa yaitu menunjukkan pada skor 80 berada pada kategori rendah. Ditemukan penurunan perilaku *bullying*, hal ini menunjukkan bahwa LJP dapat berkurang perilaku *bullying* setelah mendapatkan layanan orientasi.

Selanjutnya ditemukan penurunan perilaku *bullying* pada siswa ke-14 yaitu MHA yakni bila dilihat kondisi sebelum mendapat tindakan berada pada skor 107 berada pada kategori perilaku *bullying* siswa yang tinggi. Pada siklus I terjadi penurunan perilaku *bullying* siswa sampai pada skor 105 berada pada kategori yang masih tinggi. Maka dilanjutkan pada siklus II terjadi penurunan perilaku

bullying siswa sampai pada skor 77 berada pada kategori rendah. Ditemukan penurunan perilaku *bullying*, hal ini menunjukkan bahwa perilaku *bullying* MHA dapat berkurang setelah mendapatkan layanan orientasi

Selanjutnya ditemukan penurunan perilaku *bullying* pada siswa ke-15 yaitu MNLS yaitu bila dilihat kondisi sebelum mendapat tindakan berada pada skor 114 berada pada kategori perilaku *bullying* siswa yang tinggi. Pada siklus I terjadi penurunan perilaku *bullying* siswa sampai pada skor 95 berada pada kategori yang sedang. Maka dilanjutkan pada siklus II terjadi penurunan perilaku *bullying* siswa yaitu dengan skor 80 pada kategori rendah. Ditemukan penurunan perilaku *bullying*, hal ini menunjukkan bahwa perilaku *bullying* MNLS dapat berkurang setelah diberikan layanan orientasi.

Selanjutnya ditemukan penurunan pada siswa ke-16 yaitu MRS yaitu bila dilihat kondisi sebelum mendapat tindakan berada pada skor 105 berada pada kategori perilaku *bullying* siswa yang tinggi. Pada siklus I terjadi penurunan perilaku *bullying* siswa dengan skor 103 berada pada kategori yang masih tinggi. Maka dilanjutkan pada siklus II terjadi penurunan perilaku *bullying* siswa sampai pada skor 79 berada pada kategori rendah. Ditemukan penurunan perilaku *bullying*, hal ini menunjukkan bahwa perilaku *bullying* MRS dapat berkurang setelah diberikan layanan orientasi.

Selanjutnya ditemukan penurunan pada siswa ke-17 yaitu MIK yaitu bila dilihat kondisi sebelum mendapat tindakan yaitu dengan skor 114 berada pada kategori perilaku *bullying* siswa yang tinggi. Pada siklus I terjadi penurunan perilaku *bullying* siswa yaitu dengan skor 100 berada pada kategori yang sedang.

Maka dilanjutkan pada siklus II tidak terjadi penurunan perilaku *bullying* siswa yaitu dengan skor 81 rendah. Ditemukan penurunan perilaku *bullying*, hal ini menunjukkan bahwa perilaku *bullying* MIK dapat berkurang setelah diberikan layanan orientasi.

Kemudian ditemukan penurunan perilaku *bullying* siswa ke 18 yaitu SSB yaitu bila dilihat pada kondisi sebelum mendapat tindakan berada pada skor 109 berada pada kategori yang tinggi. Pada siklus I terjadi penurunan perilaku *bullying* siswa yaitu dengan skor 103 masih berada pada kategori yang masih tinggi. Maka dilanjutkan pada siklus II terjadi penurunan terhadap perilaku *bullying* siswa yaitu dengan skor 79 berada pada kategori yang rendah. Hal ini menunjukkan penurunan dalam mengurangi perilaku *bullying* siswa bernama SBB setelah mendapatkan layanan orientasi pada siklus I dan siklus ke-II sudah dapat berkurang.

Selanjutnya ditemukan penurunan pada siswa ke-19 yaitu WA yaitu bila dilihat kondisi sebelum mendapat tindakan yaitu dengan skor 108 berada pada kategori perilaku *bullying* siswa yang tinggi. Pada siklus I terjadi penurunan perilaku *bullying* siswa yaitu dengan skor 103 berada pada kategori yang masih tinggi. Maka dilanjutkan pada siklus II terjadi penurunan perilaku *bullying* siswa yaitu dengan skor 80 pada kategori rendah. Ditemukan penurunan perilaku *bullying*, hal ini menunjukkan bahwa perilaku *bullying* WA dapat berkurang setelah diberikan layanan orientasi. Penurunan perilaku *bullying* dapat diketahui dari hasil analisis angket perilaku *bullying* setiap akhir siklus. Saat diberikan tindakan layanan orientasi pada siklus ke-I peneliti melakukan layanan orientasi sebanyak 2 kali pertemuan dan diperoleh hasil sebesar 47% dengan rata-rata skor

105,9 ini termasuk dalam kategori sedang. Dilanjutkan pada siklus ke-II peneliti melakukan layanan orientasi sebanyak 2 kali pertemuan dan diperoleh hasil penurunan perilaku *bullying* sebesar 84% dengan rata-rata skor 99,8 ini termasuk dalam kategori rendah. Hasil tersebut yang telah dipaparkan diatas menunjukkan layanan orientasi dapat mengurangi perilaku *bullying* siswa. Artinya perilaku *bullying* dapat ditangani secara berkesinambungan melalui layanan orientasi yang diterapkan secara rutin.

Hipotesis penelitian ini adalah pengaruh pemberian layanan orientasi dalam mencegah perilaku *bullying* siswa kelas VIII MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku *bullying* siswa menurun setelah diberikan layanan bimbingan orientasi, hal ini dibuktikan berdasarkan hasil analisis angket. Maka dalam penelitian ini hipotesis yang diujikan adalah "pengaruh pemberian layanan orientasi dalam mencegah perilaku *bullying* siswa kelas VIII MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung" dapat diterima, artinya layanan orientasi dapat menurunkan perilaku *bullying* siswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data maka dapat disimpulkan bahwa melalui layanan orientasi dapat mencegah perilaku *bullying* siswa. Kesimpulan diperoleh sesuai dengan temuan penelitian dimana sebelum dilakukannya tindakan dan sesudah dilakukannya layanan orientasi. Berdasarkan kesimpulan utama tersebut dapat dijabarkan menjadi 2 simpulan yaitu:

1. Perilaku *bullying* siswa kelas VIII pengaruh pemberian layanan orientasi dalam mencegah perilaku *bullying* siswa kelas VIII MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung. sebelum dilberikan layanan orientasi masih cenderung tinggi.
2. Pemberian layanan orientasi untuk mencegah perilaku *bullying* siswa mempunyai pengaruh yang signifikan.
3. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebelum tindakan layanan orientasi diberikan, perilaku *bullying* siswa dengan kategori tinggi. Setelah diberikan layanan orientasi pada siklus ke-I dengan 2 kali pertemuan diperoleh hasil sebesar 47% dengan sekor rata-rata 98,4 ini termasuk dalam kategori sedang, dan pada siklus ke-II dengan 2 kali pertemuan diperoleh hasil penurunan perilaku *bullying* sebesar 84% dengan sekor rata-rata 83 ini termasuk dalam kategori rendah..

b. Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat kemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah pengaruh pemberian layanan orientasi dalam mencegah perilaku *bullying* siswa kelas VIII MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung agar dapat memberikan perhatian dan pengawasan terhadap pelaksanaan layanan bimbingan konseling di sekolah.
2. Kepada guru pembimbing agar memberikan perhatian dan memberikan bimbingan dan konseling kepada siswa dan berupaya keras untuk meningkatkan kinerjanya demi pencapaian yang di harapkan setelah pemberian layanan orientasi.
3. Kepada siswa agar lebih memahami layanan orientasi yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling, agar lebih bisa mencegah perilaku *bullying* dalam pendidikannya.
4. Kepada peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian yang lebih cermat, teliti dan bijaksana sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan agar berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan. Dan hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan dasar untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin Samsul Munir. *Bimbingan Konseling Islam*. Jakarta. Amzah. 2013
- Amti Erman & Prayitno. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta. 2009
- Ela Zain Zakiyah Dkk. *Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying*. *Jurnal Penelitian & Ppm*. Vol. 4. No.2. Juli 2017
- Walgito Bimo. *Bimbingan Dan Konseling Karir (studi dan karir)*. Yogyakarta. CV Andi Offset. 2010
- Dede Rahmat Hidayat dan Aip Badrujaman. *Penelitian Tindakan Dalam Bimbingan Konseling*, Jakarta: PT Indeks. 2012
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Bandung: Diponegoro, 2010
- Geldard Kathryn. *Konseling Remaja Intervensi Praktis Bagi Remaja Beresiko*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009
- Gudnanto & Susilo rahardjo. *Pemahaman Individu: Teknik Non Tes*. Jakarta: Kencana. 2013
- <http://bkum2011.blogspot.com/2012/04/layanan-orientasi.html?m=1> 27-04-2019
- Jaya Indra. *Penerapan Statistik Untuk Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing. 2018
- Karneli Yeni & Suko Budiono. *Panduan Penelitian Tindakan Bidang: Bimbingan Dan Konseling*, Bogor: Graha Cipta. 2018
- Masdin, " Fenomena *Bullying* Dalam Pendidikan. *Jurnal Al-Ta'dib*. Vol. 6 No 2. 2013

- Muhibbinsyah. Psikologi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosda Karya. 2010
- Mujiyati “Peningkatan *Self Esteem* Siswa Korban *Bullying* Melalui Teknik *Assertive Trainin*. ,*Jurnal Fokus Konseling*, Vol 1. No 1. 2015.
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*” pesan, kesan dan keserasian AL-Quran”,
Jakarta: Lentena Hati. 2002
- Nasruddin Muhammad. *Ringkasan shahih Muslim Buku 2. Diterjemahkan oleh Subhan dan Imran Rosadi*. Jakarta: Pustaka Azzam. 2003
- Ponny Retni Astuti. *Meredam Bullying: 3 Cara EFEKTIF Menanggulangi Kekerasan Pada Anak*. Jakarta: PT Grasindo. Anggota IKAPI. 2008
- Prayitna Andri. *Lets End Bullying: Memahami, Mencegah & Mengatasi Bullying*.
Jakarta: elex media komputindo, 2010
- Prayitno. *Layanan Konseling (Layanan L.1-L.9)*. 2004.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2013
- Sutirna. *Bimbingan dan Konseling, pendidikan Formal dan Informal*. Yogyakarta
Andi Offset. 2013
- Tohirin. *Bimbingan Konseling Islam Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2007

LAMPIRAN 2

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)**LAYANAN ORIENTASI****FORMAT KLASIKAL TERJADWAL****I. IDENTITAS**

- A. Satuan Pendidikan : MTs Al-Jam'iyat Washliyah Tembung
 B. Tahun Ajaran : 2019
 C. Sasaran Layanan : Siswa Kelas VIII-6
 D. Pelaksanaan : Khairunnisa Situmorang
 E. Pihak Terkait : Pendidik dan Peserta Didik

II. WAKTU DAN TEMPAT

- A. Tanggal : 26 September 2019
 B. Jam Pelayanan : Sesuai Jadwal
 C. Volume Waktu (JP) : 2 x 30 Menit
 D. Spesifikasi Tempat Belajar : Ruang Kelas

III. MATERI PEMBELAJARAN**A. Tema/ Subtema**

1. Tema : Memahami Prilaku *Bullying*
2. Sub tema :
 - Pengertian perilaku *Bullying*
 - Bentuk perilaku *Bullying*
 - Faktor penyebab perilaku *Bullying*
 - Dampak negative perilaku *Bullying*

B. SumberMateri : Internet dan Jurnal**IV. TUJUAN/ARAH PENGEMBANGAN****A. Pengembangan KES (Kehidupan Efektif Sehari-hari)**

1. Agar siswa memahami efek negatif prilaku *bullying* terhadap dirinya sendiri dan terhadap orang lain .

B. Penanganan KES-T (Kehidupan Efektif Sehari-hari Terganggu)

1. Untuk mengurangi, menghindari/ menghilangkan, perilaku *bullying* yang telah dilakukannya.

V. METODE

- A. Jenis Layanan : Layanan Orientasi
- B. Kegiatan Pendukung : Angket

VI. SARANA

- A. Perlengkapan : Materi Layanan dan alat tulis

VII. SASARAN PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

Diperolehnya hal-hal baru oleh siswa terkait KES (Kegiatan Efektif Sehari-hari) dengan unsur-unsur AKURS (Acuan, Kompetensi, Usaha, Rasa, Sungguh-sungguh).

A. KES

1. Acuan (A) : Akibat rendahnya pemahaman perilaku *bullying*.
2. Kompetensi (K) : Memahami efek negatif perilaku *bullying*
3. Usaha (U) : Memberi pemahaman pada dirinya agar tidak melakukan perilaku *bullying*.
4. Rasa (R) : Merasa mampu dalam menghindari perilaku *bullying*.
5. Sungguh-sungguh (S) : Bersungguh-sungguh agar tidak *membully*.

B. KES-T, yaitu tidak melakukan perilaku *bullying* lagi.

C. Ridho Tuhan, Bersyukur, Ikhlas dan Tabah Memohon Ridho Allah SWT untuk dapat mengendalikan perilaku *bullying*.

VIII. LANGKAH KEGIATAN

A. LANGKAH PENGANTARAN

1. Mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa.
2. Mengecek kehadiran siswa dan mengajak siswa untuk merespon mereka yang tidak hadir.
3. Mengajak dan membimbing siswa untuk memulai kegiatan pembelajaran dengan penuh perhatian, semangat dalam penampilan

melalui kegiatan berfikir, merasa, bersikap, bertindak dan bertanggung jawab (BMB3) berkenaan dengan materi pembelajaran yang dibahas.

4. Menyampaikan arah materi pokok pembelajaran yaitu dengan judul “Memahami Perilaku *bullying*”
5. Menyampaikan tujuan pembahasan yaitu agar :
 - a. Kita dapat mengatasi perilaku *bullying*.
 - b. Tidak mudah terpancing ajakan dari teman.

B. LANGKAH PENJAJAKAN

1. Menanyakan kepada siswa tentang :
 - a. Bagaimana efek negatif dari perilaku *bullying* tersebut.
2. Mengulas secara umum apa yang dikemukakan siswa terhadap pertanyaan tersebut.

C. LANGKAH PENAFSIRAN

1. Menyajikan materi tentang perilaku *bullying*.
2. Meminta beberapa orang siswa mengemukakan secara singkat tentang perilaku *bullying*.
3. Mengulas secara umum apa yang dikemukakan siswa dengan memberikan penekanan-penekanan yang perlu.

D. LANGKAH PEMBINAAN

1. Memberi pemahaman kepada siswa tentang perilaku *bullying*.
2. Meminta beberapa siswa mengemukakan apa saja yang akan mereka lakukan untuk mengurangi perilaku *bullying*.

E. LANGKAH PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT

1. Penilaian Hasil

Di akhir proses pembelajaran/pelayanan siswa di minta merefleksikan (secara lisan dan atau tertulis) apa yang mereka peroleh dengan pola BMB3 dalam unsur-unsur AKURS :

- a. Berfikir : Apa yang mereka pikirkan tentang perilaku *bullying*.
- b. Merasa : Apa yang mereka rasakan jika mereka di *bully* oleh orang lain.

- c. Bersikap : Bagaimana mereka bersikap dalam mengurangi perilaku *bullying*.
 - d. Bertindak : Bagaimana tindakan mereka untuk mengurangi perilaku *bullying*
 - e. Bertanggung jawab : Bagaimana tanggung jawab kita dalam mengurangi perilaku *bullying*.
2. Penilaian Proses
Melalui pengamatan dilakukan penilaian proses pelayanan untuk mengurangi perilaku *Bullying*.
 3. LAPELPROG Dan Tindak Lanjut
Setelah kegiatan pembelajaran atau pelayanan selesai dilakukan, disusunlah Laporan Pelaksanaan Program Layanan (LAPELPROG) dengan mencantumkan hasil penilaian disertai arah tindak lanjutnya.

Guru BK

Kridayati S.Pd, I

Mengetahui
Medan, 26 September 2019
Mahasiswa/Pelaksana

Khairunnisa Situmorang
Nim: 33.15.3.010

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
LAYANAN ORIENTASI
FORMAT KLASIKAL TERJADWAL

I. IDENTITAS

- A. Satuan Pendidikan : MTs Al-Jam'iyat Washliyah Tembung
B. Tahun Ajaran : 2019
C. Sasaran Layanan : Siswa Kelas VIII-6
D. Pelaksanaan : Khairunnisa Situmorang
E. Pihak Terkait : Pendidik dan Peserta Didik

II. WAKTU DAN TEMPAT

- A. Tanggal : 26 September 2019
B. Jam Pelayanan : Sesuai Jadwal
C. Volume Waktu (JP) : 2 x 30 Menit
D. Spesifikasi Tempat Belajar : Ruang Kelas

III. MATERI PEMBELAJARAN

- A. Tema/ Subtema
1. Tema : Mengatasi Prilaku *Bullying*
 2. Sub tema :
 - Cara mengatasi dan menghindari perilaku *bullying*
 - Dampak Perilaku *bullying*

IV. TUJUAN/ARAH PENGEMBANGAN

- A. Pengembangan KES (Kehidupan Efektif Sehari-hari)
1. Agar siswa memahami efek negatif prilaku *bullying* terhadap dirinya sendiri dan terhadap orang lain .
- B. Penanganan KES-T (Kehidupan Efektif Sehari-hari Terganggu)
1. Untuk mengurangi, menghindari/ menghilangkan, prilaku *bullying* yang telah dilakukannya.

V. METODE

A. Jenis Layanan : Layanan Orientasi

B. Kegiatan Pendukung : Angket

VI. SARANA

A. Perlengkapan : Materi Layanan dan alat tulis

VII. SASARAN PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

Diperolehnya hal-hal baru oleh siswa terkait KES (Kegiatan Efektif Sehari-hari) dengan unsur-unsur AKURS (Acuan, Kompetensi, Usaha, Rasa, Sungguh-sungguh).

A. KES

1. Acuan (A) : Akibat rendahnya pemahaman perilaku *bullying*.
2. Kompetensi (K) : Memahami cara mengatasi menghindari perilaku *bullying*
3. Usaha (U) : Memberi pemahaman pada dirinya agar Mampu mengatasi dan menghindari perilaku *bullying*.
4. Rasa (R) : Merasa mampu dalam menghindari perilaku *bullying*.
5. Sungguh-sungguh (S) : Bersungguh-sungguh agar tidak *membully*.
6. KES-T, yaitu tidak melakukan perilaku *bullying* lagi.
7. Ridho Tuhan, Bersyukur, Ikhlas dan Tabah Memohon Ridho Allah SWT untuk dapat mengendalikan perilaku *bullying*.

VIII. LANGKAH KEGIATAN

A. LANGKAH PENGANTARAN

1. Mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa
2. Mengecek kehadiran siswa dan mengajak siswa untuk merespon mereka yang tidak hadir.
3. Mengajak dan membimbing siswa untuk memulai kegiatan pembelajaran dengan penuh perhatian, semangat dalam

penampilan melalui kegiatan berfikir, merasa, bersikap, bertindak dan bertanggung jawab (BMB3) berkenaan dengan materi pembelajaran yang dibahas.

4. Menyampaikan arah materi pokok pembelajaran yaitu dengan judul “Mengatasi Perilaku *bullying*”
5. Menyampaikan tujuan pembahasan yaitu agar :
 - a. Kita dapat mengendalikan perilaku *bullying*.
 - b. Tidak mudah terpancing ajakan dari teman.

B. LANGKAH PENJAJAKAN

1. Menanyakan kepada siswa tentang :
 - a. Bagaimana efek negatif dari perilaku *bullying* tersebut.
 - b. Mengulas secara umum apa yang dikemukakan siswa terhadap pertanyaan tersebut.

C. LANGKAH PENAFSIRAN

1. Menyajikan materi tentang mengatasi perilaku *bullying*.
2. Meminta beberapa orang siswa mengemukakan secara singkat tentang perilaku *bullying*.
3. Mengulas secara umum apa yang dikemukakan siswa dengan memberikan penekanan-penekanan yang perlu.

D. LANGKAH PEMBINAAN

1. Memberi pemahaman kepada siswa tentang mengatasi perilaku *bullying*
2. Meminta beberapa siswa mengemukakan apa saja yang akan mereka lakukan untuk mengurangi perilaku *bullying*.

E. LANGKAH PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT

1. Penilaian Hasil

Di akhir proses pembelajaran/pelayanan siswa di minta merefleksikan (secara lisan dan atau tertulis) apa yang mereka peroleh dengan pola BMB3 dalam unsur-unsur AKURS :
Berfikir : Apa yang mereka pikirkan tentang perilaku *bullying*.

- a) Merasa : Apa yang mereka rasakan jika mereka di *bully* oleh orang lain.
- b) Bersikap : Bagaimana mereka bersikap dalam mengurangi perilaku *bullying*.
- c) Bertindak : Bagaimana tindakan mereka untuk mengurangi perilaku *bullying*
- d) Bertanggung jawab : Bagaimana tanggung jawab kita dalam mengurangi perilaku *bullying*.

2. Penilaian Proses

Melalui pengamatan dilakukan penilaian proses pelayanan untuk mengurangi perilaku *bullying*.

3. LAPELPROG Dan Tindak Lanjut

Setelah kegiatan pembelajaran atau pelayanan selesai dilakukan, disusunlah Laporan Pelaksanaan Program Layanan (LAPELPROG) dengan mencantumkan hasil penilaian disertai arah tindak lanjutnya.

Mengetahui

Medan, 26 September 2018

Mahasiswa/Pelaksana

Guru BK

Kridayati S.Pd, I

Khairunnisa Situmorang

Nim: 33.15.3.010

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
LAYANAN ORIENTASI
FORMAT KLASIKAL TERJADWAL

IX. IDENTITAS

- F. Satuan Pendidikan : MTs Al-Jam'iyat Washliyah Tembung
G. Tahun Ajaran : 2019
H. Sasaran Layanan : Siswa Kelas VIII-6
I. Pelaksanaan : Khairunnisa Situmorang
J. Pihak Terkait : Pendidik dan Peserta Didik

X. WAKTU DAN TEMPAT

- E. Tanggal : 26 September 2019
F. Jam Pelayanan : Sesuai Jadwal
G. Volume Waktu (JP) : 2 x 30 Menit
H. Spesifikasi Tempat Belajar : Ruang Kelas

XI. MATERI PEMBELAJARAN

C. Tema/ Subtema

3. Tema : Menumbuhkan Sikap saling menghargai dan saling menghormati antar sesama

4. Sub tema :
- Pentingnya sikap saling menghargai dan menghormati antar sesama
 - Cara Menumbuhkan sikap saling menghargai dan menghormati.

- D. Sumber Materi : Internet dan Jurnal

XII. TUJUAN/ARAH PENGEMBANGAN

C. Pengembangan KES (Kehidupan Efektif Sehari-hari)

1. Agar siswa memahami Pentingnya sikap saling menghargai dan menghormati terhadap orang lain .

D. Penanganan KES-T (Kehidupan Efektif Sehari-hari Terganggu)

4. Untuk Menumbuhkan sikap saling menghargai dan menghormati.

XIII. METODE

C. Jenis Layanan : Layanan Orientasi

D. Kegiatan Pendukung : Angket

XIV. SARANA

B. Perlengkapan : Materi Layanan dan alat tulis

XV. SASARAN PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

Diperolehnya hal-hal baru oleh siswa terkait KES (Kegiatan Efektif Sehari-hari) dengan unsur-unsur AKURS (Acuan, Kompetensi, Usaha, Rasa, Sungguh-sungguh).

D. KES

6. Acuan (A) : Akibat rendahnya pemahaman Pentingnya sikap saling menghargai dan menghormati antar sesama.

7. Kompetensi (K) : Memahami Pentingnya sikap saling menghargai dan menghormati antar sesama

8. Usaha (U) : Memberi pemahaman pada dirinya agar saling menghargai dan menghormati antar sesama.

9. Rasa (R) : Merasa mampu dalam menumbuhkan sikap saling menghargai dan menghormati antar sesama.

10. Sungguh-sungguh (S) : Bersungguh-sungguh agar saling menghargai dan menghormati sesama.

E. KES-T, yaitu tidak melakukan perilaku *bullying* lagi.

F. Ridho Tuhan, Bersyukur, Ikhlas dan Tabah Memohon Ridho Allah SWT untuk dapat mengendalikan perilaku membolos.

XVI. LANGKAH KEGIATAN

F. LANGKAH PENGANTARAN

6. Mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa.

7. Mengecek kehadiran siswa dan mengajak siswa untuk merespon mereka yang tidak hadir.

8. Mengajak dan membimbing siswa untuk memulai kegiatan pembelajaran dengan penuh perhatian, semangat dalam penampilan

melalui kegiatan berfikir, merasa, bersikap, bertindak dan bertanggung jawab (BMB3) berkenaan dengan materi pembelajaran yang dibahas.

9. Menyampaikan arah materi pokok pembelajaran yaitu dengan judul “pentingnya sikap saling menghargai dan menghormati”
10. Menyampaikan tujuan pembahasan yaitu agar :
 - c. Kita dapat menumbuhkan sikap saling menghargai dan menghormati antar sesama.
 - d. Tidak mudah mengejek dan menghina orang lain.

G. LANGKAH PENJAJAKAN

1. Menanyakan kepada siswa tentang :
 - b. Bagaimana pentingnya sikap saling menghargai dan menghormati..
2. Mengulas secara umum apa yang dikemukakan siswa terhadap pertanyaan tersebut.

H. LANGKAH PENAFSIRAN

4. Menyajikan materi tentang menumbuhkan sikap saling menghargai dan menghormati .
5. Meminta beberapa orang siswa mengemukakan secara singkat tentang cara menumbuhkan sikap saling menghormati dan menghargai.
6. Mengulas secara umum apa yang dikemukakan siswa dengan memberikan penekanan-penekanan yang perlu.

I. LANGKAH PEMBINAAN

3. Memberi pemahaman kepada siswa tentang menghindari perilaku *bullying*.
4. Meminta beberapa siswa mengemukakan apa saja yang akan mereka lakukan untuk mengurangi perilaku *bullying*.

J. LANGKAH PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT

1. Penilaian Hasil

Di akhir proses pembelajaran/pelayanan siswa di minta merefleksikan (secara lisan dan atau tertulis) apa yang mereka peroleh dengan pola BMB3 dalam unsur-unsur AKURS :

- f. Berfikir : Apa yang mereka pikirkan tentang menghindari perilaku *bullying*.
 - g. Merasa : Apa yang mereka rasakan jika mereka tidak dihargai dan tidak dihormati oleh teman yang lain.
 - h. Bersikap : Bagaimana mereka bersikap dalam menumbuhkan sikap saling menghargai dan menghormati.
 - i. Bertindak : Bagaimana tindakan mereka untuk mengurangi perilaku *bullying*
 - j. Bertanggung jawab : Bagaimana tanggung jawab kita dalam mengurangi perilaku *bullying*.
5. Penilaian Proses
- Melalui pengamatan dilakukan penilaian proses pelayanan untuk menumbuhkan sikap saling menghargai dan menghormati.
6. LAPELPROG Dan Tindak Lanjut
- Setelah kegiatan pembelajaran atau pelayanan selesai dilakukan, disusunlah Laporan Pelaksanaan Program Layanan (LAPELPROG) dengan mencantumkan hasil penilaian disertai arah tindak lanjutnya.

Mengetahui

Medan, 26 september 2019

Guru BK

Mahasiswa/Pelaksana

Kridayati S.Pd, I

Khairunnisa Situmorang
Nim: 33.15.3.010

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
LAYANAN ORIENTASI
FORMAT KLASIKAL TERJADWAL

XVII. IDENTITAS

- K. Satuan Pendidikan : MTs Al-Jam'iyat Washliyah Tembung
L. Tahun Ajaran : 2019
M. Sasaran Layanan : Siswa Kelas VIII-6
N. Pelaksanaan : Khairunnisa Situmorang
O. Pihak Terkait : Pendidik dan Peserta Didik

XVIII. WAKTU DAN TEMPAT

- I. Tanggal : 26 September 2019
J. Jam Pelayanan : Sesuai Jadwal
K. Volume Waktu (JP) : 2 x 30 Menit
L. Spesifikasi Tempat Belajar : Ruang Kelas

XIX. MATERI PEMBELAJARAN

E. Tema/ Subtema

5. Tema : Menghindari perilaku *bullying*
6. Sub tema :
 - Pentingnya Menghindari perilaku *bullying*
 - Kiat menghindari perilaku *bullying*

F. SumberMateri : Internet dan Jurnal

XX. TUJUAN/ARAH PENGEMBANGAN

E. Pengembangan KES (Kehidupan Efektif Sehari-hari)

2. Agar siswa memahami efek negatif perilaku *bullying* terhadap dirinya sendiri dan terhadap orang lain .

F. Penanganan KES-T (Kehidupan Efektif Sehari-hari Terganggu)

7. Untuk mengurangi, menghindari/ menghilangkan, perilaku *bullying* yang telah dilakukannya.

XXI. METODE

E. Jenis Layanan : Layanan Orientasi

F. Kegiatan Pendukung : Angket

XXII. SARANA

C. Perlengkapan : Materi Layanan dan alat tulis

XXIII. SASARAN PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

Diperolehnya hal-hal baru oleh siswa terkait KES (Kegiatan Efektif Sehari-hari) dengan unsur-unsur AKURS (Acuan, Kompetensi, Usaha, Rasa, Sungguh-sungguh).

G. KES

11. Acuan (A) : Akibat rendahnya pemahaman perilaku *bullying*.

12. Kompetensi (K) : Memahami pentingnya menghindari perilaku *bullying*

13. Usaha (U) : Memberi pemahaman pada dirinya agar mampu menghindari perilaku *bullying*.

14. Rasa (R) : Merasa mampu dalam menghindari perilaku *bullying*.

15. Sungguh-sungguh (S) : Bersungguh-sungguh agar tidak *membully*.

H. KES-T, yaitu tidak melakukan perilaku *bullying* lagi.

I. Ridho Tuhan, Bersyukur, Ikhlas dan Tabah Memohon Ridho Allah SWT untuk dapat mengendalikan perilaku *bullying*.

XXIV. LANGKAH KEGIATAN

K. LANGKAH PENGANTARAN

11. Mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa.

12. Mengecek kehadiran siswa dan mengajak siswa untuk merespon mereka yang tidak hadir.

13. Mengajak dan membimbing siswa untuk memulai kegiatan pembelajaran dengan penuh perhatian, semangat dalam penampilan

melalui kegiatan berfikir, merasa, bersikap, bertindak dan bertanggung jawab (BMB3) berkenaan dengan materi pembelajaran yang dibahas.

14. Menyampaikan arah materi pokok pembelajaran yaitu dengan judul “Perilaku *bullying*”
15. Menyampaikan tujuan pembahasan yaitu agar :
 - e. Kita dapat mengendalikan perilaku *bullying*.
 - f. Tidak mudah terpancing ajakan dari teman.

L. LANGKAH PENJAJAKAN

3. Menanyakan kepada siswa tentang :
 - c. Bagaimana efek negatif dari perilaku *bullying* tersebut.
4. Mengulas secara umum apa yang dikemukakan siswa terhadap pertanyaan tersebut.

M. LANGKAH PENAFSIRAN

7. Menyajikan materi tentang perilaku *bullying*.
8. Meminta beberapa orang siswa mengemukakan secara singkat tentang menghindari perilaku *bullying*.
9. Mengulas secara umum apa yang dikemukakan siswa dengan memberikan penekanan-penekanan yang perlu.

N. LANGKAH PEMBINAAN

5. Memberi pemahaman kepada siswa tentang menghindari perilaku *bullying*.
6. Meminta beberapa siswa mengemukakan apa saja yang akan mereka lakukan untuk mengurangi perilaku *bullying*.

O. LANGKAH PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT

1. Penilaian Hasil

Di akhir proses pembelajaran/pelayanan siswa di minta merefleksikan (secara lisan dan atau tertulis) apa yang mereka peroleh dengan pola BMB3 dalam unsur-unsur AKURS :

- k. Berfikir : Apa yang mereka pikirkan tentang menghindari perilaku *bullying*.
- l. Merasa : Apa yang mereka rasakan jika mereka di *bully* oleh orang lain.

- m. Bersikap : Bagaimana mereka bersikap dalam mengurangi perilaku *bullying*.
 - n. Bertindak : Bagaimana tindakan mereka untuk mengurangi perilaku *bullying*
 - o. Bertanggung jawab : Bagaimana tanggung jawab kita dalam mengurangi perilaku *bullying*.
8. Penilaian Proses
- Melalui pengamatan dilakukan penilaian proses pelayanan untuk mengurangi perilaku *bullying*.
9. LAPELPROG Dan Tindak Lanjut
- Setelah kegiatan pembelajaran atau pelayanan selesai dilakukan, disusunlah Laporan Pelaksanaan Program Layanan (LAPELPROG) dengan mencantumkan hasil penilaian disertai arah tindak lanjutnya.

Mengetahui

Medan, 26 September 2019

Mahasiswa/Pelaksana

Guru BK

Kridayati S.Pd, I

Khairunnisa Situmorang

Nim: 33.15.3.010

Lampiran 2

ANGKET PENELITIAN (Sebelum Validitas)

Nama :
Kelas :
JenisKelamin :

PENGANTAR :

Angket ini bukan merupakan suatu tes dan tidak berpengaruh terhadap hasil belajar anda. Isilah angket ini tanpa ada perasaan khawatir, serta tidak ada jawaban yang benar dan salah. Anda diharapkan menjawab dengan jujur dan teliti sesuai dengan keadaan anda yang sebenarnya pada saat ini. Jawaban anda bersifat pribadi dan dijaga kerahasiaannya. Oleh karena itu, kerjakanlah angket ini secara jujur dan sungguh-sungguh dengan petunjuk pengerjaan dibawah ini.

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Tulislah identitas anda pada tempat yang tersedia.
2. Bacalah pernyataan – pernyataan dalam angket di bawah ini secara teliti dan cermat.
3. Pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan keadaan Anda yang sebenarnya, dengan cara memberi tanda cek (√) pada kolom pilihan
4. Jawablah sesuai dengan dengan kenyataan yang ada, sehingga kesimpulan yang diambil dari data ini bisa benar.

Periksa kembali nomor pernyataan, jangan sampai ada yang terlewatkan

Keterangan:

SL	: Selalu	KD	: Kadang-kadang
SR	: Sering	TP	:
	Tidak Pernah		
STP	: Sangat Tidak Pernah		

No	Pernyataan	SL	SR	KD	TP	STP
1	Saya mendorong badan teman ketika saya meledeknya					
2	Saya menarik rambut teman karena saya tidak suka dengannya					
3	Saya diejek oleh salah satu teman dan saya merasa tidak nyaman					
4	Saya mencubit teman ketika saya merasa kesal					
5	Saya memukul tangan teman yang tidak saya sukai sampai memar					
6	Saya diancam oleh teman jika tidak mau melakukan apa yang ia suruh					
7	Saya dipukul teman ketika sedang bertengkar					
8	Saya tidak mau mengejek teman karena saya tau itu tidak baik					
9	Saya merusak barang milik teman saya					
10	Saya tidak suka merusak barang orang lain walaupun saya sedang bertengkar					
11	Saya tidak bermaksud melukainya, saya hanya ingin bersenang senang saja					
12	Saya tidak akan mendorong teman, walaupun sedang bertengkar					
13	Saya tidak pernah memukul tangan teman saya walaupun saya tidak suka dengannya					
14	Saya sering menonjok teman saya ketika bermain					
15	Saya mendorong badan teman karena saya tidak suka dengannya					
16	Saya menarik rambut teman karena saya tidak suka dengannya					
17	Saya tidak mau mencubit teman walaupun saya merasa kesal dengannya					
18	Saya melempar barang milik teman agar barang tersebut rusak					
19	Saya berhati-hati memegang barang teman saya agar tidak rusak					
20	saya suka menyuruh teman saya, jika dia tidak mau maka, saya akan memukulnya					

21	Saya tidak mau mendorong badan teman saya					
22	Saya suka berkata sesuka saya, untuk merugikan teman yang tidak saya sukai					
23	Saya tidak mau mengancam teman karena itu perbuatan yang tidak baik					
24	saya tidak suka mengucapkan kata kata yang merugikan teman saya					
25	Saya suka memanggil teman dengan nama yang jelek					
26	Saya menyebarkan isu yang buruk tentang teman saya					
27	Saya tidak mau mempermalukan teman, walaupun saya tidak suka dengannya					
28	Saya melakukan pemerasan terhadap teman saya					
29	Saya tidak pernah bertengkar mulut dengan teman saya dengan kata kata yang menyakitkan					
30	Saya tidak suka menyebarluaskan kejelekan teman saya					
31	Saya bertengkar mulut dengan teman lain disekolah dengan menggunakan kata-kata yang menyakitkan					
32	Saya tidak suka melakukan pemerasan kepada teman yang lemah					
33	Ketika saya tidak suka dengan salah satu teman, saya membuatnya malu dihadapan teman yang lain					
34	Saya suka meminta paksa barang/uang milik teman saya					
35	Saya mengajak teman-teman lain untuk tidak berinteraksi dengan salah satu teman karena saya tidak suka dengannya					
36	saya berkata kotor kepada teman karena saya tidak suka dengannya					
37	Saya selalu berteman dengan siapa saja tanpa memilih-milih					
39	Saya tidak mahu menyebarluaskan keburukan teman untuk mempermalukannya					

40	Saya memaki teman saat saya merasa kesal kepadanya					
41	Saya pura-pura berteman dengan salah satu teman untuk memanfaatkannya					
42	Saya akan menegur teman yang memeras teman yang lain					
43	Saya tidak ingin memeras teman saya karena itu perbuatan yang buruk					
45	Saya ikhlas berteman dengan siapa saja yang mau berteman dengan saya					
46	Saya selalu sendiri dan dasingkan oleh teman-teman					
47	saya tidak diikuti sertakan dalam sebuah kelompok pertemanan					
48	Saya selalu memiliki banyak teman dan tidak pernah sendiri					
49	saya sering diancam oleh teman saya					
50	Saya ditakut takuti oleh teman saya sampai menangis					
51	Jika teman saya terlihat sendiri saya akan menghampirinya untuk berteman dengannya					
52	Teman saya sering berbuat kasar kepada saya, untuk mengancam saya					
53	Saya tidak suka jika ada teman yang berbuat kasar terhadap teman yang lain					
54	Saya tidak suka menakut nakuti teman karena itu perbuatan tidak baik					
55	Saya akan memukul teman, jika ia melaporkan saya terhadap guru					
56	Saya tidak suka jika ada teman yang berbuat kasar terhadap teman yang lain					
57	Saya akan mencubit teman saya jika ia tidak menuruti saya					
58	saya tidak suka jika ada teman yang mengajak untuk menjauhi teman yang lain					
59	Teman saya menendang kaki saya					
60	Saya tidak akan melukai teman saya karena itu perbuatan yang tidak terpuji					

**ANGKET PENEELITIAN
(Sesudah Validitas)**

Nama :
Kelas :
JenisKelamin :

PENGANTAR :

Angket ini bukan merupakan suatu tes dan tidak berpengaruh terhadap hasil belajar anda. Isilah angket ini tanpa ada perasaan khawatir, serta tidak ada jawaban yang benar dan salah. Anda diharapkan menjawab dengan jujur dan teliti sesuai dengan keadaan anda yang sebenarnya pada saat ini. Jawaban anda bersifat pribadi dan dijaga kerahasiaannya. Oleh karena itu, kerjakanlah angket ini secara jujur dan sungguh-sungguh dengan petunjuk pengerjaan dibawah ini.

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Tulislah identitas anda pada tempat yang tersedia.
2. Bacalah pernyataan-pernyataan dalam angket di bawah ini secara teliti dan cermat.
3. Pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan keadaan Anda yang sebenarnya, dengan cara member tanda cek (√) pada kolom pilihan
4. Jawablah sesuai dengan dengan kenyataan yang ada, sehingga kesimpulan yang diambil dari data ini bias benar.

Periksa kembali nomor pernyataan, jangan sampai ada yang terlewatkan

Keterangan:

SL : Selalu

KD : Kadang-kadang

SR : Sering
Tidak Pernah

TP :

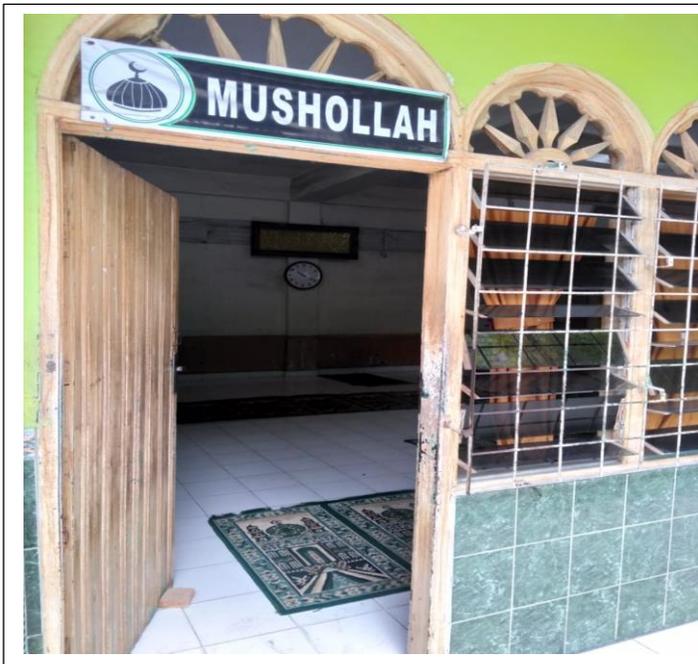
STP : Sangat Tidak Pernah

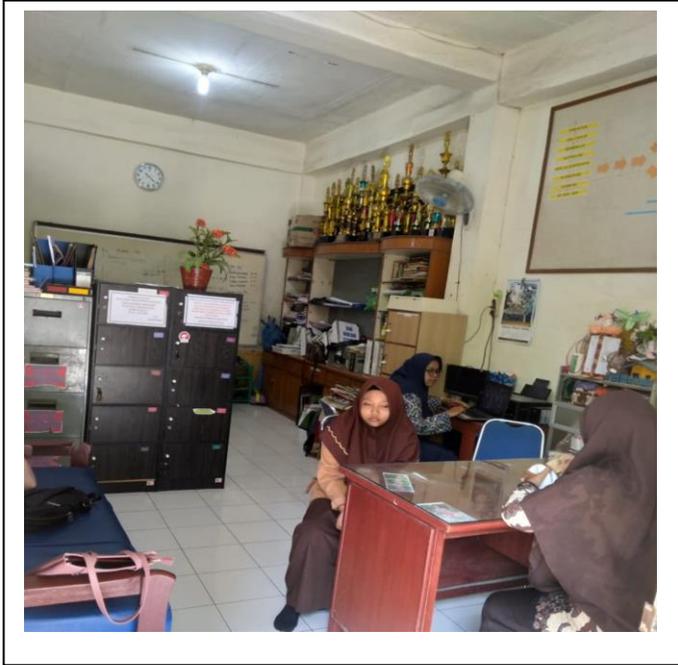
No	Pernyataan	S L	S R	K D	T P	ST P
1	Saya mendorong badan teman ketika saya meledeknya					
2	Saya diejek oleh salah satu teman dan saya merasa tidak nyaman					
3	Saya mencubit teman ketika saya merasa kesal					
4	Sayadiancam oleh teman jika tidak mau melakukan apa yang ia suruh					
5	Saya dipukul teman ketika sedang bertengkar					
6	Saya tidak mau mengejek teman karena saya tau itu tidak baik					
7	Sayamerusak barang milik teman saya					
8	Saya melempar barang milik teman agar barang tersebut rusak					
9	Saya tidak bermaksud melukainya, saya hanya ingin bersenang senang saja					
10	Saya tidak akan mendorong teman, walaupun sedang bertengkar					
11	Saya sering menonjok teman saya ketika bermain					
12	Sayamendorongbadantemankarenasayatidak sukadengannya					
13	Saya tidak suka merusak barang orang lain walaupun saya sedang bertengkar					
14	Saya berhati-hatijika sedang memegang barang teman saya agar tidak rusak					
15	Saya tidak suka menyebarkan kejelekan teman saya					
16	Saya tidak mau mengancam teman karena itu perbuatan yang tidak baik					
17	Saya suka memanggil teman dengan nama yang jelek					
18	Saya tidak mahu mempermalukan teman, walaupun saya tidak suka dengannya					
19	Saya suka menyuruh teman saya, jika dia tidak mau maka, saya akan memukulnya					
20	Saya tidak suka melakukan pemerasan kepada teman yang lemah					
21	Ketika saya tidak suka dengan salah satu teman, saya membuatnya malu dihadapan teman yang lain					

22	Saya mengajak teman-teman lain untuk menjauhi salah satu teman karena saya tidak suka dengannya					
23	Saya berkata kotor kepada teman karena saya tidak suka dengannya					
24	Saya selalu berteman dengan siapa saja tanpa memilih-milih					
25	Saya tidak mahu menyebarluaskan keburukan teman untuk memermalukannya					
26	Saya memaki teman saat saya merasa kesal kepadanya					
27	Saya ikhlas berteman dengan siapa saja yang mau berteman dengan saya					
28	Saya selalu sendiri dan diasingkan oleh teman-teman					
29	saya tidak diikut sertakan dalam sebuah kelompok pertemanan					
30	Saya selalu memiliki banyak teman dan tidak pernah sendiri					
31	Saya sering diancam oleh teman saya					
32	Jika teman saya terlihat sendiri saya akan menghampirinya untuk berteman dengannya					
33	Saya tidak suka jika ada teman yang berbuat kasar terhadap teman yang lain					
34	Saya tidak suka menakut nakuti teman karena itu perbuatan tidak baik					
35	Saya akan memukul teman, jika ia melaporkan saya terhadap guru					
36	Teman saya menendang kaki saya					
37	Saya tidak suka jika ada teman yang mengajak untuk menjauhi teman yang lain					
38	Saya tidak suka jika ada teman yang berbuat kasar terhadap teman yang lain					

DOKUMENTASI PENELITIAN

Kedaaan Sekolah Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung





Pemberian Angket Pra Siklus



Pemberian Layanan Orientasi Siklus 1



**Pengisian Angket Setelah pemberian layanan orientasi
Siklus 1**



Pemberian Layanan Orientasi Siklus II



